

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN AKTUALISASI DIRI  
SISWA SMA ISLAM ALFALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NADIATUL JANNAH**

**NIM. 180213097**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2023**

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN AKTUALISASI DIRI  
SISWA SMA ISLAM ALFALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S-1)  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Diajukan Oleh:**

**NADIATUL JANNAH**

**NIM. 180213097**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

**Disetujui Oleh:**

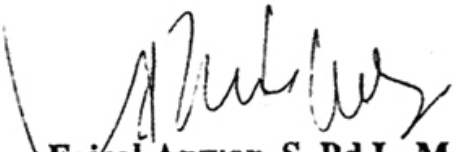
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197402052009011004**

  
**Faisal Anwar, S. Pd.I., M.Ed**  
**NIND. 1316068401**

**PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN AKTUALISASI DIRI  
SISWA SMA ISLAM ALFALAH ABU LAM U ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juli 2023  
9 Muharram 1445

Ketua

**Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197402052009011004

Sekretaris

**Irman Siswanto, S.Pd. I**  
NUK.201801080819891071

Penguji I

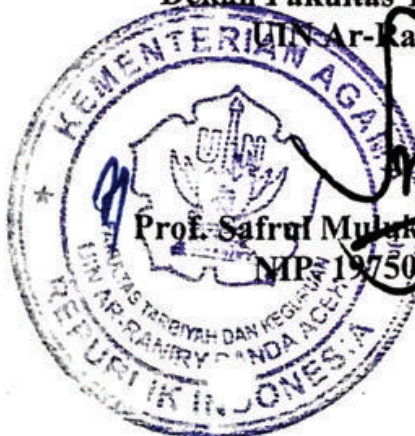
**Jarnawi, S.Ag, M.Pd., CPM**  
NIP. 19750121

penguji II

**Miftahul Jannah, M.Si**  
NIP: 197601102006042002

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP: 1975010219997031003



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Jannah

NIM : 1802213097

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka tiap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 21 Juli 2023  
Yang Menyatakan



Nadiatul Jannah  
NIM. 1802213097



## ABSTRAK

Nama : Nadiatul Jannah  
NIM : 180213097  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling  
Judul : Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 70 Halaman  
Pembimbing 1 : Dr. Masbur, M.Ag  
Pembimbing 2 : Faisal Anwar, M.Ed

Waktu luang adalah bagian yang terpenting bagi setiap orang, pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya siswa sebagai remaja selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, kegiatan belajar, privat, kursus yang selalu terikat oleh waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut tentunya memerlukan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini di dasari karena kurangnya waktu luang dan aktualisasi diri bagi siswa sehingga hal ini menyebabkan siswa belum maksimal dalam memanfaatkan waktu luang dan mengaktualisasi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang dan aktualiasi diri pada siswa SMA Al Falah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan dat yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah Guru melakukan upaya dalam memanfaatkan waktu luang bagi siswa di SMA Al Falah yaitu dengan cara guru mengadakan program kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh siswa pada saat waktu luang, tujuannya agar waktu luang siswa bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia, faktor yang mempengaruhi hambatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa adalah karena faktor waktu, faktor lain adalah beban tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, jumlah tugas yang banyak akan mengganggu dan mnegurangi waktu luang siswa, aktivitas ekstrakurikuler siswa yang padat akan menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mengaktualisasi dirinya.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Siswa SMA Islam Al Fallah Abu Lam U Aceh Besar".

Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, partisipasi dan arahan semua pihak.

Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada :

1. Persembahkan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Drs. Mukhlis dan Ibunda tercinta Ratna Wati selaku orang tua yang sangat penulis sayangi, yang selama ini telah membantu penulis dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta doa yang tiada hent-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan penulisi dalam menyelesaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Araniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penulisan ini.
3. Ibu Muslima, M.Ed. Selaaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Araniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan.
5. Bapak Faisa Anwar, S.Pd.I., M.Ed selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga.
6. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini InsyaAllah akan bermanfaat bagi penulis dan orang sekitar.
7. IbuNurhayati, S.Ag., selaku kepala sekolah SMA Islam Al Falah Abu Lam U

yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data pada SMA Al Falah Abu Lam U.

8. Ustad Ramadhan Selaku tata usaha di sekolah SMA Islam Al Falah Abu Lam U yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian bagi penulis.
9. Kakak saya Jasminar, S.Pd., yang selalu mendukung dan memberikan dukungan bagi penulis untuk tidak menyerah dalam proses menyusun skripsi.
10. Kepada Melydar sebagai sahabat tercinta saya yang selalu siap membantu dan menemani saya selama proses penelitian saya.
11. Kepada Masykur Ulya, S.E., yang selalu mendukung saya dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi saya.
12. Kepada Tajul Iflah sebagai sahabat saya yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan prodi BK, terimakasih telah menjadi bagian dan teman terbaik dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua, Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Penulis,

Nadiatul Jannah

جامعة الرانيري

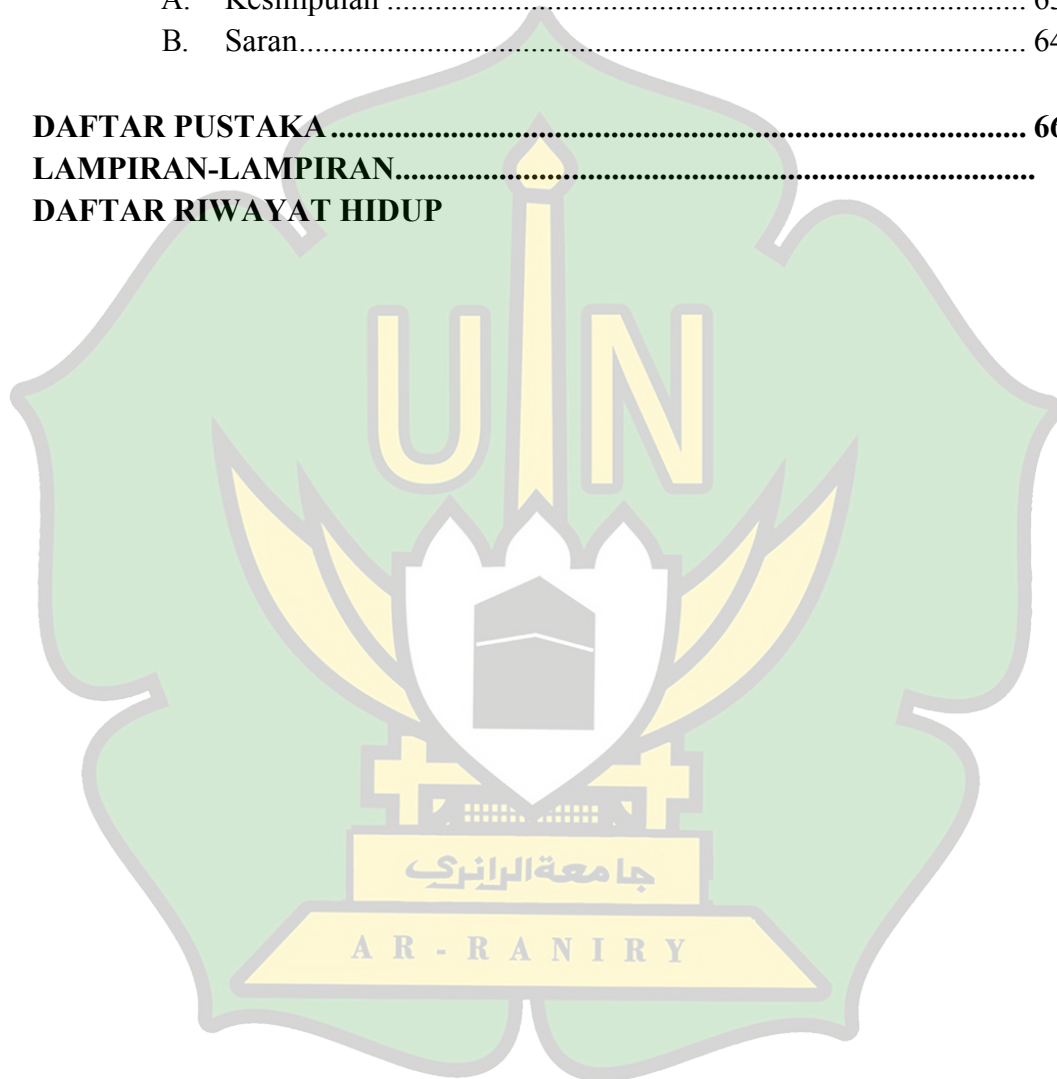
A R - R A N I R Y



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kajian Terdahulu .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II. PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN AKTUALISASI DIRI. 12</b>	
A. Pemanfaatan Waktu Luang dan Urgensinya .....	12
B. Bentuk-bentuk Aktivitas Pada Waktu Luang .....	14
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Waktu Luang ....	16
D. Konsep Aktualisasi Diri .....	18
E. Hakikat Aktualisasi Diri .....	22
F. Indikator Aktualisasi Diri .....	26
G. Fakor-faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data .....	37
D. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46

SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.....	46
2. Faktor-faktor hambatan Yang Mempengaruhi Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Pada Siswa SMA Alfalah Abu Lam U Aceh Besar .....	53
3. Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Aktualisasi Diri Siswa SMA Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.....	59
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Rincian Jumlah Peserta Didik .....	43
<b>Tabel 4.2</b> Rincian Jumlah Tingkat Pendidikan Peserta Didik.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
Lampiran 3	: Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Islam Al Falah Abu Lam U
Lampiran 4	: Surat rekomendasi melakukan penelitian di SMA Al Falah Abu Lam U
Lampiran 5	: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara kepala Sekolah
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 8	: Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 9	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

UIN  
AR-RANIRY  
A R - R A N I R Y



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak orang yang memiliki aktivitas dan pekerjaan, disibukkan oleh aktivitas dan pekerjaan tersebut, sehingga lupa bahwa mereka mempunyai waktu luang. Sebagian lainnya memilih untuk produktif dalam memanfaatkan atau memilih aktivitas di waktu luang yang mereka miliki. Byrne menyatakan bahwa waktu luang merupakan waktu bebas individu dalam memilih kegiatan, dan kegiatan tersebut bukan merupakan kewajiban<sup>1</sup>. Ditambahkan oleh Williams yang menyatakan waktu luang adalah waktu diskresioner, atau waktu ketika seseorang bebas untuk memilih apa yang ia lakukan. Waktu luang adalah waktu bebas dari kegiatan wajib yang mengikat, dengan kebutuhan fisiologis atau sosial<sup>2</sup>.

Pada dasarnya, siswa sebagai remaja memiliki waktu luang yang cukup banyak. Sebagaimana disebutkan oleh Rubadi dan Syukur, waktu luang dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu waktu pada saat/hari efektif belajar (pada waktu istirahat diantara jam-jam pelajaran), waktu di luar jam pelajaran (pada waktu sore, hari minggu, dan hari besar) dan waktu libur sekolah (libur semester, dan libur panjang)<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Byrne Tina, Elizabeth Nixon, Paula Mayock, & Jean Whyte. 2006. Free-time and Leisure Needs of Young People Living in Disadvantaged Communities. Combat Poverty Agency. Working Paper Series 06/02. ISBN: 1-90548-522-0

<sup>2</sup> Veal, A. J. Definitions of Leisure and Recreation. Australian Journal of Leisure and Recreation. Vol. 2, No. 4, 1992, pp. 44-48, h. 52

<sup>3</sup> Setyawan & Dapan. Pemanfaatan Waktu Luang Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. MEDIKORA Vol. VI, No. 2, November 2010, h. 64 – 71

Irby dan Tolman, menyebutkan setengah dari waktu bangun remaja di Amerika merupakan waktu luang, dan remaja Eropa tampaknya memiliki waktu luang yang sama atau sedikit kurang dari remaja di Amerika, sementara remaja Asia tampaknya memiliki seperempat hingga sepertiga waktu mereka untuk bersantai (diwaktu luang).<sup>4</sup>

Waktu luang adalah bagian yang terpenting bagi setiap orang. Seperti kita ketahui bahwa pada hakekatnya kehidupan manusia khususnya siswa sebagai remaja selalu ditandai dengan berbagai aktivitas atau kegiatan, seperti kegiatan belajar, privat, kursus yang selalu terikat oleh waktu aktif, dalam arti kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun dalam mengisi kegiatan di luar jam tersebut tentunya memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak di manfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan.<sup>5</sup> Pengisian waktu luang dengan baik dan cara yang sesuai dengan usia remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja, misalnya; timbulnya rasa bosan dan segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering kita lihat dan rasakan.<sup>6</sup>

Dalam islam, waktu merupakan pembahasan yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam pembahasan waktu luang. Nikmat yang seringkali dilalaikan oleh manusia adalah nikmat sehat dan waktu senggang, hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang artinya, “Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu

---

<sup>4</sup> Merita Irby & Joel Tolman. Rethinking Leisure Time: Expanding Opportunities for Young People & Communities. World Youth Report 2003.

<sup>5</sup> Suherman Slamet, *Motivasi perilaku aktif mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang (Studi Pada Mahasiswa Prodi Olahraga SPs UPI Bandung Angkatan 2007)*, Jurnal Prodi Olahraga SPs UPI Bandung 2007

<sup>6</sup> Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2002). Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, h. 285

senggang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas). Seseorang tidaklah dikatakan memiliki waktu luang hingga badannya juga sehat, dan barangsiapa memiliki dua hal tersebut yaitu waktu senggang dan sehat hendaknya ia bersemangat dan jangan sampai tertipu dengan meninggalkan rasa syukur pada Allah atas nikmat yang telah diberikan.

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya :”Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang.”(HR Bukhari No.6412 dari Ibnu’ Abbas).

Berkenaan dengan hadits ini, Ibnu Baththol mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki waktu luang dan tubuh yang sehat, maka hendaklah ia bersyukur dengan hal tersebut dan mengerjakan perintah Allah serta meninggalkan larangan Allah.<sup>7</sup>

Dengan demikian waktu luang dapat digunakan untuk menjaga ketaatan kepada Allah, sebagai mana Qardhawi mengatakan, waktu luang adalah nikmat yang patut disyukuri, dimana seseorang bebas dari kesibukan duniawi yang menghambatnya untuk melaksanakan urusan akhirat, yang berarti mengerjakan ibadah atau ketaatan kepada Allah.<sup>8</sup> Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh An-Nasai nomor 11832,

---

<sup>7</sup> Kanzun, Hasan, Ahmad, *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002)

<sup>8</sup> Qardhawi, Yusuf. *Manajemen Waktu dalam Islam*. (Jakarta: Firdaus Pressindo, 2014)



إِغْتَنِمَ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya:”Jagalah lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya .masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa kayamu sebelum miskinmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum kematianmu.”(HR Nasai dan Baihaqi}

Rasulullah Sholallahu’alaihiwassalam menyebutkan bahwa hendaklah seseorang menggunakan masa muda sebelum datang masa tua serta masa luang sebelum datang masa sempitnya. Dengan demikian, masa muda dapat dikaitkan dengan usia remaja yang memiliki waktu luang yang cukup banyak sebagaimana telah disebutkan sebelumnya dan seharusnya mampu menggunakan waktu luang dengan baik.<sup>9</sup> Sebagaimana menurut Irby dan Tolman, idealnya remaja harus bijaksana dalam memegang kendali untuk melakukan hal-hal yang menarik perhatian individu dan masyarakat, baik secara individu atau secara terorganisir. Karena usia remaja, datang dengan membawa potensi pertumbuhan yang besar dan akan memberi keuntungan ditengah masyarakat.

Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak dan pemanfaatan waktu sebaik mungkin baik itu disiplin dan kegiatan-kegiatan positif, dimana waktu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan waktu dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, pemanfaatan waktu dalam mengaktualisasi diri secara baik adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama.

<sup>9</sup> Kanzun, Hasan, Ahmad. 2002, . . . hlm. 227

Aktualisasi diri dapat dikatakan sebagai proses ataupun tujuan dari manusia untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki. Manusia pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuannya atau memenuhi kebutuhan.<sup>10</sup>

Aktualisasi diri pada waktu luang Remaja di Belfast, Irlandia Utara mengkonsumsi alkohol dan ganja diwaktu luang yang mereka miliki. Terutama bagi remaja yang sudah berusia tiga belas tahun ke atas sudah mulai menggunakan obat-obatan terlarang dan perilaku ini terlihat normatif pada saat mengisi waktu luang mereka. Keikutsertaan sekelompok remaja yang mengisi waktu luang dengan kegiatan olahraga seperti sepakbola, akan membuat mereka kurang disukai dibandingkan remaja yang berpartisipasi dalam perilaku penggunaan narkoba. Aktualisasi diri menjadi faktor penting. Perilaku siswa yang mengisi waktu luangnya secara aktif dan bersungguh-sungguh pada kegiatan positif menunjukkan bahwa ia memiliki kebutuhan untuk dipenuhi seperti menjaga kondisi tubuh tetap fit, fisiologis, rasa ingin memiliki, pertumbuhan, serta aktualisasi diri. Dimana kebutuhan akan aktualisasi diri bagi siswa agar dapat mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa mencapai hasil yang diinginkan siswa tersebut.

Selaras dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pesantren adalah membimbing akhlak agar

mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.

Aktualisasi diri dapat dikatakan sebagai proses ataupun tujuan dari manusia untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki . Manusia pada dasarnya memiliki target tertentu tak terkecuali keinginan untuk melakukan ataupun menjadi yang terbaik sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga proses aktualisasi diri disini manusia menjadi pribadi atau menjadi dirinya sendiri seutuhnya dengan berbagai kemampuan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuannya atau memenuhi kebutuhan.<sup>10</sup>

Aktualisasi diri pada waktu luang tanpa didorong dengan hal yang positif akan sia-sia. Seperti halnya siswa pada SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar ketika pulang sekolah ada siswa yang memilih melakukan kegiatan positif seperti mengulangi pelajaran, menghafal dan *muraja'ah* atau mengikuti ekstrakurikuler seperti silat dan taekwondo di sekolah namun ada juga siswa yang memilih untuk melakukan kegiatan bermain bersama teman, sekedar berleha-leha atau bergosip (*Ghibah*) di asrama dan hanya sebagian kecil yang menggunakan waktu luang tersebut untuk kegiatan yang bermanfaat.<sup>11</sup>

Kecenderungan siswa/remaja tidak mengetahui bagaimana mengaktualisasikan diri pada waktu luang secara positif oleh karena

<sup>10</sup> Kurniawan, Imam, *Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018

<sup>11</sup> Hasil Observasi Peneliti bersama Guru SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar, 2022



itu dibutuhkannya arahan dari guru dalam membantu siswa memanfaatkan waktu luang agar dapat mengaktualisasikan dirinya ke arah yang baik dan positif.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Waktu Luang Dan Aktualisasi Diri Siswa (Studi Kasus Pada SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar)”**.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar?
3. Bagaimana Hubungan Pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

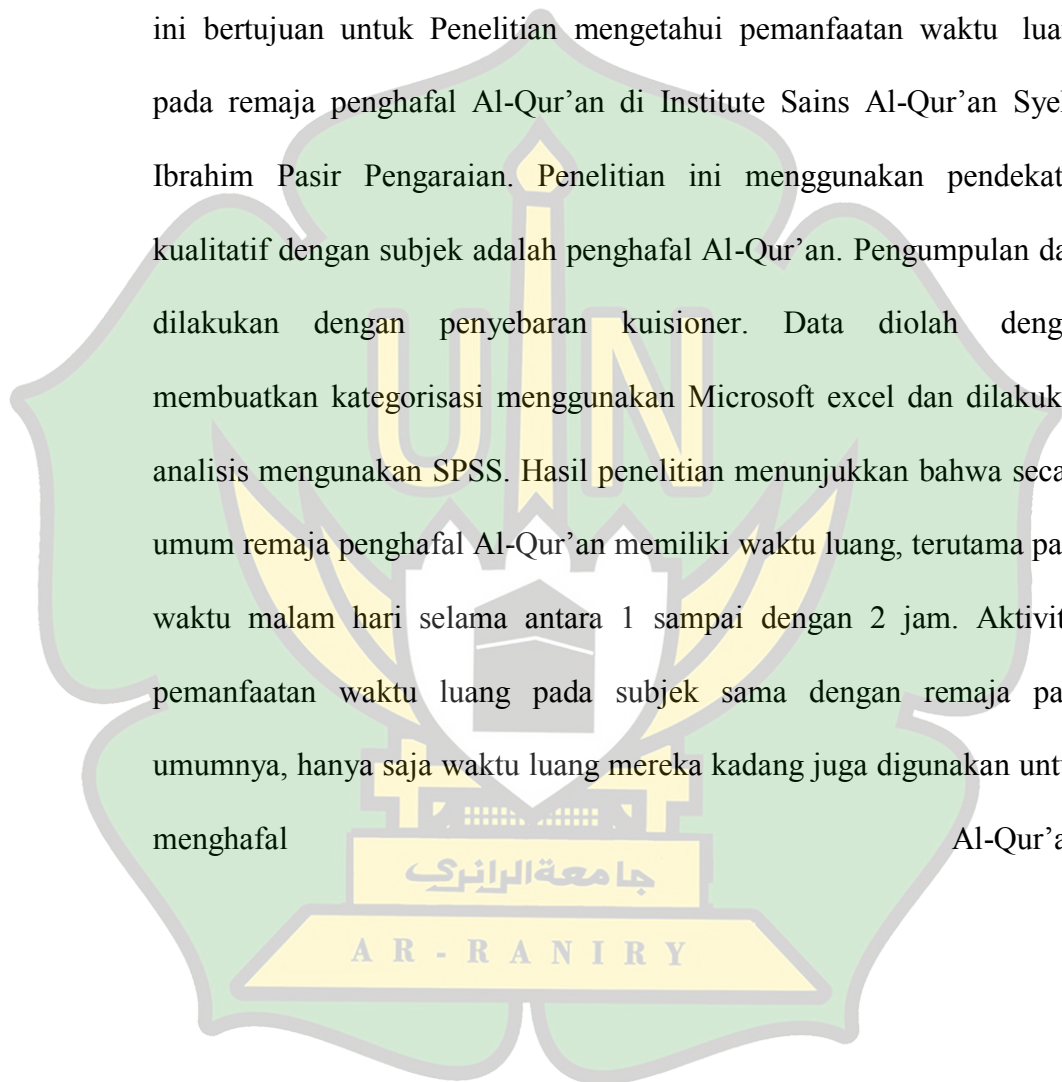
1. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar
3. Untuk mengetahui Hubungan Pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar

#### D. Kajian Terdahulu

1. Mamat Suprianta (2017) dalam penelitian berjudul *“Efektivitas model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi”*  
Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aktualisasi diri yang efektif model konseling untuk mengembangkan keterampilan pribadi. Model konselingnya adalah dikembangkan berdasarkan pendekatan humanistik dan dikombinasikan dengan studi pendahuluan Hasil Profil Personal Skill Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mahasiswa tahun 2009/2010. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research dan development) yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, validasi rasional model, dan validasi model empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pencapaian keterampilan pribadi penelitian mata pelajaran belum optimal, baik dari segi pemahaman dirinya, pemahaman orang lain, atau dalam interaksi sosial secara bermakna. Berdasarkan rasional dan empiris uji validasi, ditemukan bahwa model konseling aktualisasi diri efektif untuk mengembangkan keterampilan pribadi, mencakup hampir semua indikator di masing-masing dimensi keterampilan.
2. Ade Imtiyaz Solihah (2020) dalam skripsi berjudul *“Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Bandar Lampung.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasa percaya diri peserta didik dan upaya meningkatkannya melalui konseling Individu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

layanan konseling individu mampu meningkatkan percaya diri peserta didik dengan inisial AW.

3. Amri Sabri (2020) dalam skripsi berjudul “*Pemanfaatan Waktu Luang Pada Remaja Penghafal Al-Qur’an (Studi pada Mahasiswa Institut Sains Al-Qur’an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian – Riau)*”. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian mengetahui pemanfaatan waktu luang pada remaja penghafal Al-Qur’an di Institute Sains Al-Qur’an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek adalah penghafal Al-Qur’an. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisisioner. Data diolah dengan membuat kategorisasi menggunakan Microsoft excel dan dilakukan analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum remaja penghafal Al-Qur’an memiliki waktu luang, terutama pada waktu malam hari selama antara 1 sampai dengan 2 jam. Aktivitas pemanfaatan waktu luang pada subjek sama dengan remaja pada umumnya, hanya saja waktu luang mereka kadang juga digunakan untuk menghafal Al-Qur’an.



## E. Manfaat Penelitian

Secara umum ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap peran pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa.
2. Bagi sekolah/kampus dapat dijadikan masukan dan inovasi dalam proses belajar mengajar serta dapat mengetahui tentang strategi belajar siswa/mahasiswa.
3. Bagi guru/dosen dapat dijadikan masukan dan referensi tentang pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.
4. Bagi siswa/ mahasiswa dapat mendorong mereka untuk mengaktualisasi diri dalam memanfaatkan waktu luang secara positif.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan kata istilah pada judul, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi dari beberapa kata tersebut.

### 1. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu kondisi ketika seseorang mengerahkan seluruh potensi dirinya dan kepercayaan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat se kreatif mungkin.<sup>12</sup> Aktualisasi diri yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu pada aktualisasi pada siswa SMA Alfalah Abu Lam U.

### 2. Pemanfaatan Waktu Luang

Waktu Luang adalah waktu yang bebas yang tidak terikat dari kegiatan rutinitas, yang bermanfaat untuk mencari kesenangan, relaksasi dan pengembangan

<sup>12</sup> Ahmad saifuddin. *Psikologi Umum Dasar*,(Kencana: Jakarta 2022), h. 150



diri.<sup>13</sup> Pemanfaatan waktu luang yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana siswa SMA Alfalah Abu Lam U memanfaatkan waktu luangnya di sela kesibukan belajar disekolah maupun dirumah.



---

<sup>13</sup> Suherman Slamet, *Motivasi perilaku aktif mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang (Studi Pada Mahasiswa Prodi Olahraga SPs UPI Bandung Angkatan 2007)*, Jurnal Prodi Olahraga SPs UPI Bandung 2007

## BAB II

### PEMANFAATAN WAKTU LUANG DAN AKTUALISASI DIRI

#### A. Pemanfaatan Waktu Luang dan Urgensinya

Macquarie Dictionary mendefinisikan waktu luang sebagai waktu seseorang berada dalam keadaan terbebas dari tuntutan pekerjaan dan tugas. Sedangkan Webster's Third New International Dictionary mendefinisikan waktu luang sebagai kebebasan atau waktu luang yang tersedia karena berakhirnya kegiatan, waktu luang sebagai akibat dari pembebasan sementara dari pekerjaan atau tugas, waktu dimana seseorang terbebas dari keterlibatan atau tanggung jawab, jangka waktu menganggur, dan kesempatan yang disediakan oleh waktu luang.<sup>14</sup>

Sukadji membagi waktu luang atas 3 dimensi. Dilihat dari dimensi waktu, waktu luang dilihat sebagai waktu yang tidak digunakan untuk “bekerja” mencari nafkah, melaksanakan kewajiban, dan mempertahankan hidup. Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sesuka hati. Dari sisi fungsi, waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Veal, A. J. *Definitions of Leisure and Recreation*. Australian Journal of Leisure and Recreation. Vol. 2, No. 4, 1992, pp. 44-48, h. 52

<sup>15</sup> Sukadji, Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2000, hal. 258

Kanzun menyatakan, waktu luang merupakan saat yang kondusif bagi pengembangan hobi, mengembangkan potensi untuk menoreh prestasi, serta menggiatkan remaja dalam agenda-agenda yang terarah. Dari berbagai aktivitas diwaktu luang, seseorang dapat melepaskan kepenatan, sehingga membuat hati menjadi terang dan pikiran terasa ringan. waktu luang juga merupakan kesempatan untuk mananamkan berbagai bimbingan dan pengarahan pada remaja.<sup>16</sup> Begitu juga dengan penjelasan Qardhawi waktu luang adalah nikmat yang patut disyukuri, dimana seseorang bebas dari kesibukan duniawi yang menghambatnya untuk melaksanakan urusan akhirat.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan waktu luang adalah waktu yang dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan bebas yang dipilih sendiri oleh individu, berpotensi positif atau negatif serta memberikan kepuasan pada pelakunya.

Urgensi pemanfaatan waktu luang secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sehingga waktu untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental rekreasi dan interaksi sosial. Selain itu pemanfaatan waktu luang dapat meningkatkan kesejahteraan jasmani, meningkatkan kesegaran mental dan emosi, membuat kita mengenali kemampuan diri sendiri, mendukung konsep diri serta harga diri, saranan belajar dan pengembangan kemampuan, pelampiasan ekspresi dan keseimbangan jasmani, mental, intelektual, spiritual, maupun estetika, serta melakukan penghayatan terhadap apa yang anda suaki tanpa tidak memperdulkan segi materi.

## **B. Bentuk-bentuk Aktivitas Pada Waktu Luang**

---

<sup>16</sup> Kanzun, Hasan, Ahmad, *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2002), hal. 9

<sup>17</sup> Qardhawi, Yusuf. *Manajemen Waktu dalam Islam*. (Jakarta: Firdaus Pressindo, 2014), hal. 39

Waktu luang sebagai aktivitas yaitu waktu yang berisikan berbagai macam kegiatan baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan serta menggunakan keterampilan secara objektif untuk meningkatkan keikutsertaan dalam bermasyarakat setelah melepaskan diri dari segala pekerjaan rutinnnya, keluarga dan lingkungan sosial dan waktu luang sebagai relaksasi, hiburan dan pengembangan diri.

Seperti halnya yang disampaikan Irby dan Tolman terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk kegiatan diwaktu luang, diantaranya:

#### 1. Bermain dan Rekreasi

Sangat penting dalam menentukan tujuan yang positif bagi individu dalam mendefinisikan kegiatan waktu luang. Waktu menjadi perhatian penting untuk menentukan bagaimana waktu tersebut harus digunakan dan mengapa harus dijaga. Mengolah fisik atau kebiasaan yang berhubungan dengan olahraga dan rekreasi, merupakan bagian dari keterampilan sosial dan menjalin relasi melalui kegiatan tersebut. Hal seperti ini merupakan suatu bentuk masukan penting untuk kegiatan remaja dalam menjaga kesehatan. Bermain dan rekreasi bagi remaja, meskipun didefinisikan secara berbeda dalam budaya di seluruh dunia, namun memiliki nilai intrinsik.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan Hills & Argyle menyebutkan bahwa kegiatan rekreasi dapat berupa pasif atau aktif. Misalnya, menonton pertandingan olahraga di TV akan dianggap partisipasi pasif, sedangkan yang berpartisipasi dalam pertandingan olahraga akan dianggap partisipasi aktif. Kegiatan rekreasi menghasilkan suasana hati yang positif, dan banyak kesenangan yang berasal kegiatan ini dan dari kegiatan tersebut mampu menumbuhkan

---

<sup>18</sup> Merita Irby & Joel Tolman. *Rethinking Leisure Time: Expanding Opportunities for Young People & Communities*. World Youth Report 2003, h .223

hubungan sosial.<sup>19</sup>

## 2. Pembelajaran dan pengembangan

Waktu luang merupakan kesempatan untuk pengembangan dan pemenuhan kebutuhan. Larson berpendapat bahwa masa remaja, termasuk waktu luang selama periode ini, harus diartikan dan dipahami sebagai waktu persiapan untuk kehidupan keluarga, pekerjaan, kewarganegaraan yang baik, belajar seumur hidup dan pemenuhan pribadi. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk pengembangan komunitas dan masyarakat.<sup>20</sup>

Torkildsen juga menyebutkan ada beberapa aktivitas yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu luang seperti membaca, berkumpul dan bercerita bersama keluarga, berbelanja, acara kekeluargaan, mengunjungi keluarga atau teman, bermain bersama anak-anak, menonton televisi, olahraga diluar rumah, makan bersama diluar, melakukan perjalanan singkat, berkebun, mendekorasi rumah/membersihkan rumah, serta aktivitas seni dan kerajinan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk0bentuk aktivitas pada waktu luang dapat diisi dengan hal-hal yang positif seperti bermain dan rekreasi, pembelajaran dan pengembangan, kegiatan olahraga juga termasuk dalam salah satu kegiatan yang positif dan terarah. Karena dengan berolahraga remaja dapat menjaga kondisi tubuhnya agar selalu sehat dan dapat melakukan segala aktivitasnya.

<sup>19</sup> Nawijn & Veenhoven. Happiness Through Leisure. Positive Leisure Science: From Subjective Experience to Social Contexts, DOI 10.1007/978-94-007-5058-6\_11, Springer Science+Business Media Dordrecht 2013, chapter 11, p. h. 193-209

<sup>20</sup> Merita Irby & Joel Tolman. Rethinking Leisure Time: Expanding Opportunities for Young People & Communities. World Youth Report 2003, h.222

<sup>21</sup> Torkildsen, George. Leisure and Recreation Management, 2005 h. 49



### C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Waktu Luang

Waktu luang yang dimiliki setiap orang akan terus bergerak maju. Pada prinsipnya waktu luang yang bergerak maju ini akan mengikis habis waktu yang dimiliki. Depdiknas mengemukakan pengelolaan waktu dalam setiap kegiatan sangat penting sehingga dapat memanfaatkan setiap jam, menit, dan bahkan detik dalam hidup dengan sebaik-baiknya.

Torklidsen mengemukakan ada tiga faktor utama yang menjadi landasan untuk mempengaruhi waktu luang seseorang untuk berpartisipasi dan menentukan pilihan selain karakteristik kebutuhan, minat kebudayaan dan pandangan hidup. Ketiga faktor itu adalah usia dan urutan dalam keluarga, jenis kelamin dan pendidikan.

Begitu juga dengan Byrne menyatakan sejumlah isu yang muncul dalam mengisi waktu luang remaja, erat kaitannya dengan wilayah geografis, usia, kelas sosial, dan jenis kelamin. Berikut penjelasannya:

#### 1. Geografis

Remaja yang hidup di pinggiran kota atau perdesaan kurang memiliki akses dan jaringan serta kegiatan dalam mengisi waktu luang dibandingkan dengan remaja perkotaan. Hal ini dikarenakan perjalanan jauh yang harus ditempuh untuk pergi ke kota.

#### 2. Usia

Kegiatan diwaktu luang remaja sedikit berbeda dan terpisah dari segi fasilitas untuk berbagai kelompok usia. Setiap kalangan usia memiliki aktivitas yang berbeda setiap umurnya.

### 3. Kelas sosial

Remaja dari kelas sosial yang lebih tinggi mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih terorganisir atau terstruktur, sementara remaja dari kelas sosial yang lebih rendah mengisi waktu luang dengan kegiatan yang tidak terstruktur atau bebas melakukan apa yang mereka sukai.

### 4. Jenis kelamin

Zeijl mengatakan adanya pola yang sangat berbeda dari kegiatan waktu luang dikalangan remaja di Belanda tergantung jenis kelamin. Hal yang paling umum dilakukan untuk pria dan wanita adalah kegiatan sosial dengan teman-teman, termasuk nongkrong, berbicara di telepon dan menghadiri pesta.

Irby dan Tolman juga menyatakan faktor yang mempengaruhi aktivitas waktu luang yaitu menghabiskan waktu rata-rata sekitar dua jam setiap hari di depan televisi, bermain handphone serta melakukan aktivitas yang tidak terarah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas waktu luang yaitu usia, jenis kelamin, geografis, aktivitas yang tidak terstruktur, sehingga tidak adanya susunan aktivitas yang baik jalan perjalanan hari-harinya.

### **D. Konsep Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri merupakan suatu kondisi ketika seseorang mengerahkan seluruh potensi dirinya dan kepercayaan dirinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat se kreatif mungkin.<sup>22</sup>

Maslow dalam Arianto menjelaskan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik.. Menurut Maslow seorang individu siap untuk bertindak sesuai kebutuhan pertumbuhan jika dan hanya jika kebutuhan kekurangan terpenuhi, konseptualisasi

<sup>22</sup> Ahmad saifuddin. *Psikologi Umum Dasar*, (Kencana: Jakarta 2022), h. 150

awal Maslow hanya mencakup satu kebutuhan pertumbuhan - aktualisasi diri.<sup>23</sup> Orang-orang yang teraktualisasi diri dicirikan oleh: 1) fokus pada masalah; 2) menggabungkan kesegaran apresiasi hidup yang terus berlanjut; 3) keprihatinan tentang pertumbuhan pribadi; dan 4) kemampuan untuk memiliki pengalaman puncak.

Menurut Maslow “Aktualisasi diri merupakan potensi atau kemampuan diri yang seseorang mampu untuk mencapainya.<sup>24</sup> Maslow menyatakan aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif manusia. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.<sup>25</sup> Orang yang mencapai aktualisasi diri mampu bersikap dan berpikir kreatif dibidangnya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kreativitas dibutuhkan di setiap bidang, bukan hanya bidang seni.<sup>26</sup>

Selanjutnya, menurut pandangan Max Weber dalam sebuah konsep aktualisasi diri, seseorang itu harus bisa membuat dirinya bisa berkebebasan produktif yang semestinya, serta harus ada pada setiap perilaku manusia yang menjadi bagian penting dari struktur sosial serta memiliki tujuan tertentu, harus terwujud sesuai dengan apa yang dijadikan target.<sup>27</sup> Maksudnya, perilaku seseorang itu harus mempunyai arti terlibat dalam kultur yang kemudian berorientasi terhadap apa saja yang membuat dirinya dikenang dalam suatu kelompok dengan konteks saling membangun dan menguntungkan.

Dari perilaku yang bersifat introspektif (memberi peluang) seperti

<sup>23</sup> Arianto. *Psikologi umum*, (Jakarta: Prenhalindo, 2009). h. 139

<sup>24</sup> Hersinta & Veronika Soepomo Aktualisasi Diri dalam Mengkomunikasikan Meaning of Suffering pada Ibu dan Anak penyandang Autis. *Julnal of Communication*. NO. 5, PP, h. 6-7

<sup>25</sup> Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (UMM Press: Malang 2009), h. 78

<sup>26</sup> Ahmad saifuddin, *Psikologi Umum Dasar*, (Kencana: Jakarta 2022), h. 158

<sup>27</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (New York: Charles Scribner's Sons, 1958), h. 3-4.

meditasi (memfokuskan) dalam perilaku yang hanya berorientasi terhadap obyek tertentu atau dalam situasi tujuan materi bukanlah merupakan perilaku sosial yang baik. Berperilaku baik itu tentunya, bermutu, dan berkualitas terhadap kepribadian sendiri terkhususnya hingga dalam menilai suatu kejadian peristiwa dapat menciptakan orientasi kehidupan tertentu menjadi terstruktur sesuai dengan apa yang dijadikan kebiasaan dalam ketetapan kultural baik terjadi secara alami atau diciptakan tanpa ada paksaan dan merugikan sebelah pihak.

Seseorang harus berperilaku sosial timbal-balik atau resiprokal (saling membutuhkan) diantaranya, diawali dengan perjuangan yang merupakan suatu bentuk hubungan sosial menyangkut perilaku individual hingga salah satu pihak memutuskan kehendaknya ingin membantu sesama. Selanjutnya memiliki sikap komunalisasi yang merupakan hubungan sosial didasari pada perasaan subyektif, baik yang bersifat emosional atau tradisional dan bahkan kedua-duanya. Selanjutnya bersikap korporasi yang merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang berkaitan dengan wewenang yang bertujuan untuk pertanggungjawaban seseorang pemimpin dalam memutuskan suatu permasalahan.<sup>28</sup>

Hal yang membuktikan seseorang telah beraktualisasi diri itu ia pastinya memiliki semangat untuk berkerja keras, semangat untuk mencapai kemajuan, atau apa pun hal yang membangkitkan kecendrungan untuk melakukan apa saja yang tidak hanya hal lama melainkan hal baru akan selalu menjadi aktivitas pada kesehariannya.<sup>3129</sup>

Terdapat beberapa hal yang harus diingat serta ditanamkan dalam setiap kepribadian seseorang agar membuat dirinya produktif, seperti; ingat bahwa waktu adalah uang dan untuk bisa meraihnya tidak dengan duduk saja dengan bermalasan, melainkan dengan pekerjaan, kemudian ingat bahwa kredit itu adalah uang dan agar meraih

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011, h.10

<sup>29</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, h. 15-16

keuntungan itu dibutuhkan perputaran keuntungan yang ada agar menghasilkan keuntungan pula yang terus meningkat lebih serta cepat, ingat pepatah pembayar gaji yang baik adalah tuan dari dompet orang lain dengan membayar tepat pada waktu yang telah dijanjikan serta ketetapan waktu dan keadilan dalam transaksi tersebut mampu membuat sekelilingan kita tidak menutup dompetnya untuk kita selamanya, tindakan yang paling sederhana yang mempengaruhi kelayakan seseorang untuk dihormati, keterhati-hatian terhadap berutang uang serta cermat dan jujur dalam kebiasaan.<sup>30</sup>

Sedangkan konsep aktualisasi diri menurut Al-Ghazali, Kehampaan menjadi pengisi dada pada kebanyakan orang. Ketika seseorang mengalami berbagai macam masalah, baik itu disebabkan dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Alternatif utama yang menjadi kebiasaan dan menjadi jalan untuk mengatasinya ialah dengan berharap bantuan dari orang lain. Kehampaan yang dirasakan oleh batin, menimbulkan beberapa penyakit seperti, kesepian, kegelisahan, ketidakberdayaan, kebosanan hidup dan bahkan lebih parahnya menimbulkan penyakit psikosomatik (gangguan kejiwaan), sedangkan penderitaan manusia secara fisik berupa sakit kepala, sakit gigi, tekanan darah, ginjal, dan sebagainya. Pada dasarnya, semuanya itu bisa saja bermula dari penderitaan batin atau krisis kerohanian, meskipun penyakit fisik bisa diobati secara medis.<sup>31</sup>

Krisis spiritual terhadap akal manusia dalam memahami rahasia-rahasia wujud dan hakikat agama dapat menghambat kinerja jasmani seseorang dalam beraktivitas. Dengan demikian, bila akal dan pengalaman spiritual baik, mampu melahirkan sikap-sikap lain terhadap ilmu rasional atau umum yang berupaya memahami agama atau menopang pokok-

pokok terhadap agama itu sendiri yang didalamnya berupa substansi agama yang akan

---

<sup>30</sup> Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, h. 21-24

<sup>31</sup> Yunasril Ali, *Jalan Kearifan Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia* (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta, 2002), h. 9-12



menentukan kehidupan keberagamaan.<sup>32</sup>

### **E. Hakikat Aktualisasi Diri**

Seseorang yang tergolong sudah beraktualisasi diri atau sedang beraktualisasi diri, ia akan termotivasi untuk berprinsip hidup yang sehat. Maslow menyebutnya sebagai nilai-nilai B (being) atau kehidupan. Meskipun nilai-nilai B ini merupakan pemicu timbulnya kesehatan psikologis, akan tetapi tidak semua manusia dapat memenuhi akan nilai-nilai B, bahkan tidak sadar bahwa ia tidak memiliki nilai-nilai B dan nilai-nilai B menjadi syarat penting sebelum dinyatakan seseorang sedang beraktualisasi diri.<sup>33</sup>

Kebiasaan seseorang yang berada dalam kategori beraktualisasi diri adalah dengan tumbuhnya nilai-nilai B secara alami, tidak terbentuk berdasarkan paksaan lagi, sehingga kebutuhan dasar/meta-kebutuhan ini menjadi kebiasaan dan serta meninggalkan segala meta-patologi yang menjadi kendala hingga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit psikologi. Diantaranya nilai-nilai being yang menjadi syarat terpenting, yaitu:

1. Kejujuran, bukan kepalsuan
2. Kebaikan, bukan kejahatan.
3. Keindahan, bukan suatu yang jelek dan vulgar
4. Keutuhan atau melebihi dikotomi atau dua hal yang bertolak belakang, bukan pilihan-pilihan sesuka hati.
5. Perasaan hidup atau spontanitas, bukan kematian atau kehidupan bagaikan mesin.
6. Keunikan, bukan keseragaman.
7. Kesempurnaan dan kepastian, bukan hal yang asal-asalan atau ketidak konsistenan dan kebetulan.

<sup>32</sup> Abu Hamid Al-Ghazali, *Menuju Labuhan Akhirat: Mengungkap Problematika Keberagamaan Umat*, Terj. Masyuh Abadi dan Husain Aziz (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. xvii-xviii.

<sup>33</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality: Teori Kepribadian*, Terj. Handriatno (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 343

8. Kelengkapan atau penyelesaian, bukan keterbengkalaiian.
9. Keadilan dan keteraturan, bukan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan.
10. Kesederhanaan, bukan kerumit-rumitan yang tidak perlu.
11. Kebercukupan sumber daya atau kekayaan dan totalitas, bukan lingkungan yang miskin.
12. Membutuhkan sedikit usaha atau kewajaran, bukan suatu yang didasarkan pada paskaan.
13. Kesenangan atau kejenakaan, bukan suatu yang kasar dan mekanistik, kering tanpa humor.
14. Kemandirian, bukan ketergantungan.
15. Kebebasan atau penuh kebermaknaan, bukan kehampaan arti.<sup>34</sup>

Hakikat aktualisasi diri seseorang dapat lebih mudah mengenali kepalsuan sikap orang lain. Dalam membedakan antara ketulusan dan kepalsuan yang terdapat tidak hanya pada orangnya, melainkan baik itu pada tulisan, karya seni, dan musik. Tidak tertipu oleh apa yang terlihat, sehingga dapat melihat baik sifat positif maupun sifat negatif pada orang lain yang mungkin tidak secara langsung dapat dilihat oleh sebagian orang pada umumnya. Namun, tidak berprasangka buruk terhadap seseorang dengan mengkaitkan fenomena yang sedang terjadi di dunia menjadi latar belakang pribadi yang dilihatnya. Dari ciri pertama ini membuat seseorang yang mengaktualisasi diri ada pada seorang tokoh yang dirinya itu seorang filsuf, penjelajah atau peneliti sekalipun.<sup>35</sup>

Persepsi yang peneliti maksud, tidak fanatik dalam menilai keadaan orang sekitar yang mengkaitkan antara fenomena dan realita secara paksa tanpa mengetahui antara kebenaran yang sebenarnya dengan kebenaran yang salah, baik itu yang sudah diketahui ataupun belum diketahui. Tidak terhenti disitu saja, seseorang yang

<sup>34</sup> George Boeree, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Terj. Inyik Ridwan Muzir (Jogjakarta: Prismashophie, 2005), h. 288.

<sup>35</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, h. 345

beraktualisasi diri itu tetap mencari cara atau titik ternyaman untuk ia bisa dan mampu menghadapi serta mengatasi berbagai macam permasalahan dan teka-teki hidup yang selalu diberi pilihan antara solusi dengan cara yang benar dan salah.

Selain itu seseorang yang mengaktualisasi diri, dapat menerima dirimereka sendiri apa adanya. Tidak bersikap defensif, berpura-pura, dan tidak memiliki perasaan bersalah yang mengakibatkan menghancurkan prinsip dirinya sendiri. Pada kebutuhan tersebut pasti memiliki selera yang berbeda baik terhadap makanan, tidur dan hubungan intim sehingga ia tidak terlalu mengkritik kekurangannya sendiri serta tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu yang berlebihan. Begitu pula hal yang sama dengan menerima semua keadaan orang lain yang tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan kompulsif secara menyeluruh, serta tidak terancam oleh kelebihan orang lain. Menerima hal-hal alamiah seperti yang dimiliki manusia baik itu kesempurnaan ataupun ketidaksempurnaan hingga pada tahap dimana manusia itu ada masanya mengalami penderitaan, menjadi tua, dan meninggal dunia.<sup>36</sup>

Seperti halnya yang disampaikan Maslow, perasaan bersalah yang orang sehat rasakan ialah seperti, kekurangan yang tidak dapat diperbaiki, misalkan kemalasan, kesembroonan, kemarahan, menyakiti hati orang lain. Sisa-sisa yang bertahan dari keadaan psikologis yang kurang sehat, misalkan, sifat cemburu dan iri. Kebiasaan yang meskipun relatif terlepas dari struktur watak yang masih tetap kuat. Kekurangan dari jenis kebudayaan atau kelompok dimana mereka telah mengidentifikasi diri mereka. Secara umum, dapat dirumuskan bahwa orang sehat suka akan ketidaksesuaian antara apa yang sebenarnya dengan apa yang diharapkan atau apa yang seharusnya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, h. 346

<sup>37</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality: Motivasi dan Kepribadian -2*, Terj. Nurul Imam (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993), hlm. 6

Dapat peneliti pahami, mereka yang sudah beraktualisasi diri tidak hanya memiliki kebiasaan-kebiasaan sosial yang berbeda pada kebanyakan orang, seperti halnya tidak terlalu mengikuti kebiasaan untuk berkempul sesama teman tanpa keuntungan atau keperluan tertentu, tidak terlalu merasa tertekan terhadap cacian dan makian, dan tidak terlalu terpengaruh terhadap perkembangan zaman. Sehingga orang yang beraktualisasi diri lebih suka berindividualis dan tidak terlalu bergaul bebas atau mengikut-ikut orang-orang pada kebanyakan. Mereka mereka terlihat unik dalam kebiasaan, berbeda dalam berpendapat, dan tidak terlalu terpengaruh oleh kultur tertentu yang tidak baik.

#### **F. Indikator Aktualisasi Diri**

Indikator dari aktualisasi diri yaitu dewasa dalam bertindak, penyesuaian diri positif, dapat mengambil keputusan secara realistis, mudah bersahabat, sangat dapat dipercaya, mandiri dan kreatif.

Robbins dan Coulter menyebutkan indikator kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pertumbuhan (*growth need*) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, untuk tumbuh dan berkembang dengan dihargai orang lain.
2. Kebutuhan pencapaian potensi seseorang (*achieving one's potential*), yaitu kebutuhan seseorang untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan bakat yang ada dalam dirinya secara maksimal.
3. Kebutuhan pemenuhan diri (*self-fulfillment*), yaitu kebutuhan untuk memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya.

4. Kebutuhan dorongan, yaitu dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan keberadaan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>38</sup>

Menurut Maslow dalam Sarwono indikator aktualisasi diri yaitu:

1. Persepsi yang tepat tentang realita. Seseorang harus mampu memutuskan sesuatu secara benar dan jujur.
2. Menerima diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dengan baik. Seseorang harus mampu menerima lingkungan sosialnya beserta kekurangannya.
3. Spontanitas Seseorang sebaiknya memiliki spontanitas dan respon cepat terhadap segala sesuatu yang terjadi disekitarnya
4. Fokus terhadap target pencapaian Fokus perhatian kepada target dari hal-hal yang dilakukan tersebut.
5. Otonomi Bebas dari berbagai otoritas eksternal dari orang lain yang mengikat.
6. Kedekatan dengan individu yang lain Untuk memenuhi tugas dalam bekerja, manusia harus membangun relasi yang baik dan berkesinambungan dengan sesamanya.
7. Mendalami hubungan interpersonal Mendalami hubungan timbal balik dengan antar manusia.
8. Nyaman dan solid Tetap merasa nyaman dan solid saat perlu untuk hidup sendiri.
9. Memiliki selera humor dan bisa bergurau Seseorang dapat terlihat menyenangkan dimata orang lain dengan mempunyai selera humor dan dapat diajak bergurau.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Robbins & Coulter. Management (Tenth Edition). Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010). Manajemen (Edisi Kesepuluh). Jilid 2. Jakarta: Erlangga. Hal 110

<sup>39</sup> Sarwono, Sarlito Wrawan dan Eko A.Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: SalembaHumanika, 2011), h. 230



Pendapat lain menurut Rogers dalam Alwisol mengemukakan indikator aktualisasi diri mempunyai kepribadian yang berfungsi sepenuhnya, yaitu terbuka untuk mengalami, hidup menjadi, keyakinan orgasmik, pengalaman kebebasan dan kreativitas.<sup>40</sup> Dengan demikian orang yang mengaktualisasikan diri mempunyai ciri-ciri perilaku yang bersifat positif sehingga hal tersebut dapat membantunya untuk mengaktualisasikan diri. Aspek-aspek aktualisasi diri yaitu keterbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensial, kepercayaan terhadap organisme orang itu sendiri, perasaan bebas, kreatifitas, spontanitas dan humor. Dengan demikian, aspek-aspek aktualisasi diri sangat berkaitan dengan diri individu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hal-hal yang telah dipaparkan di atas yang cenderung ke arah pribadi dari individu itu sendiri.

#### **A. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri**

Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain tinggal (indwelling) didalam (internal) atau di luar (eksternal) keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu.

1. Faktor internal ini merupakan bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi:
  - a. Ketidaktahuan akan potensi diri
  - b. Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, sehingga potensinya tidak dapat terus berkembang. Potensi diri merupakan modal yang perlu diketahui, digali dan dimaksimalkan. Sesungguhnya perubahan hanya bisa terjadi jika kita mengetahui potensi yang ada dalam diri kita kemudian mengarahkannya kepada tindakan yang tepat dan teruji

<sup>40</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Pres, 2005), h. 90

2. Eksternal Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti:

- a. Budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter. Pada kenyataannya lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menuunjang upaya aktualisasi diri warganya.
- b. Faktor lingkungan Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap upaya mewujudkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis.<sup>41</sup>

Anari (dalam Hanifah) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah:<sup>42</sup>

1. Kreativitas, merupakan sikap yang diharapkan ada pada orang yang beraktualisasi diri. Kreativitas bagi mereka adalah suatu sikap. Individu ini asli, inventif dan inovatif meski tidak harus menghasilkan sesuatu.
2. Kepribadian, yaitu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu terhadap lingkungan.
3. Transendensi, yaitu lebih tinggi, unggul, agung, melampau superlatif artiyang lain tidak tergantung dan tersendiri. Individu yang beraktualisasi diri akan berusaha menjadi yang terbaik.

<sup>41</sup> Ujam Jaenudin, *Teori-Teori Kepribaian*, (Bandung : Pustaka Setia 2015), h. 228

<sup>42</sup> Hanifah, N. 2005. Hubungan Dukungan Sosial dan Kecenderungan Berpikir Positif dengan Aktualisasi Diri pada Siswa-Siswi SMPLB Bagian Tuna Daksa. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4. Demokratis, orang yang beraktualisasi diri bertingkah laku lebih dalam daripada toleransi. Meski individu menyadari bahwa perbedaan-perbedaan dengan orang lain, tetapi individu dapat menerima semua orang tanpa memperhatikan tingkat pendidikan dan kelas sosial. Individu siap mendengarkan dan belajar pada siapa saja yang dapat mengajarkan itu pada dirinya.

5. Hubungan sosial, yaitu individu akan lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya.

Maslow dalam Koeswara (1991) mengungkapkan bahawa terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat aktualisasi diri seseorang, yaitu:

1. Berasal dari dalam Diri Individu (internal)

Dalam hal ini biasanya individu merasa tidak yakin dengan potensi- potensi yang dimiliki sehingga akan timbul keraguan dan juga bahkan rasa takut, sehingga potensi yang dimilikinya tidak tersalurkan. Potensi diri merupakan modal yang perlu diketahui, digali, dan dimaksimalkan. Karena pada dasarnya perubahan akan terjadi jika kita mengetahui potensi yang ada dalam diri kita kemudian mengarahkannya pada tindakan yang tepat dan teruji yang ada dalam masyarakat tersebut. Sedangkan aktualisasi diri itu hanya mungkin terjadi jika kondisi lingkungannya menunjang atau mendukung.

a. Budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi diri seseorang karena perbedaan karakter. Pada kenyataannya masyarakat tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri warganya.

b. Faktor lingkungan. Aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkan Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis

- c. Pola asuh. Pengaruh keluarga dalam pembentukan aktualisasi diri pada anak sangatlah penting. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pengaktualisaian diri adalah praktik pengasuhan anak.
2. Berasal dari Pengaruh Negatif Hambatan ini berupa pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Apabila individu yang kebutuhan rasa amannya terlalu kuat, pengambilan resiko, pembuatan kesalahan, dan pelepasan kebiasaan lama yang tidak konstruktif justru akan menjadi hal yang mengancam atau menakutkan, dan pada akhirnya ketakutan itu akan mendorong seseorang untuk mundur menuju pemuasan kebutuhan akan rasa aman.
  3. Berasal dari Luar atau Masyarakat (Eksternal) yaitu terdapat sebuah kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat sehingga seorang individu secara tidak langsung akan mengikuti norma dan aturan

Menurut Maslow jika anak-anak diasuh dalam suasana aman, hangat dan bersahabat maka anak tersebut akan mampu menjalani proses perkembangannya dengan baik. Sebaliknya, apabila anak-anak diasuh dengan kondisi yang buruk (mengalami hambatan dalam memuaskan kebutuhan dasarnya) maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi ketidaktahuan akan potensi diri, perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri sehingga potensinya tidak dapat berkembang, serta potensi diri yaitu modal yang perlu digali dan dimaksimalkan.

<sup>43</sup> Maslow, *Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shutara Suraimu Datta Ken Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik*, Jurnal Ayumi, Volume 7, Nomor 1, Maret 2020, pp. 16–32 p-ISSN 2406-8268, e-2580-2984, DOI: <https://dx.doi.org/10.25139/ayumi.v7i1.2806>, 1991, h. 76

Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi potensi diri seseorang karena perbedaan karakter yang pada kenyataannya lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri warganya.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>44</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Jenis penelitian ini merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemungkinan dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya.

---

<sup>44</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51.

Berdasarkan tujuan penelitian pada bab I, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian studi kasus yaitu, bagian dari metode kualitatif yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beragam sumber informasi. studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan studi mendalam mengenai perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya dalam waktu tertentu.<sup>45</sup> Sebagaimana prosedur perolehan data pada penelitian kualitatif data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi dan arsip yang selanjutnya hasil data akan dianalisis untuk menghasilkan teori.

Dalam menentukan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber.<sup>46</sup> Sedangkan Sugiyono mendefinisikan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).<sup>47</sup>

Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dari beberapa murid di SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar dan wawancara dengan beberapa siswa di SMA tersebut yang menjadi sampel.

---

<sup>45</sup> Prof. Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (n.d.). (n.p.): Grasindo, h. 49-50

<sup>46</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 87

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 193)

Sedangkan yang dimaksud data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>48</sup> Data sekunder di peroleh melalui dokumentasi yang berasal dari dokumen SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Data sekunder ini seperti profil Sekolah, jumlah guru, jumlah siswa.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar yang di ambil secara random yang setiap kelasnya berjumlah 5 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif tentang pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Karakteristik penentuan sampel pada penelitian kualitatif pada umumnya menurut Sarantakos yaitu diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 194

<sup>49</sup> Kristi Poerwandari E, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Merupakan siswa aktif SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar yang sedang berada di tingkat kelas 2
2. Sebagian sampel memiliki kegiatan diluar aktifitas belajar di sekolah

Dalam penentuan jumlah sampel, menurut Uma Sekaran ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.<sup>50</sup> Adapun pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*Sample size*). Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel yang kecil dan terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah sampel yaitu kecukupan dan kesesuaian dengan penelitian.<sup>51</sup>

Berdasarkan kriteria berikut dalam penelitian ini subjek di ambil secara random dengan setiap kelasnya berjumlah 5 siswa kelas 2 SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>52</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

<sup>50</sup> Uma Sekaran, *Research Method for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h. 259

<sup>51</sup> Martha, E., & Kresno, S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016)

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224

Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh surat izin peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan.<sup>53</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Riyanto menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>54</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>55</sup> Observasi merupakan sebuah pengamatan yang bertujuan untuk mengamati suatu objek secara cermat dan langsung ke lapangan, serta mencatat hal-hal yang mengenai atau gejala-gejala yang akan diteliti. Yang di observasi dalam penelitian ini mengenai Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah, dan melalui observasi penulis memperoleh data mengenai data tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 309

<sup>54</sup> Adi, Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2010), h. 96

<sup>55</sup> Abdurrahman Fathani, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104



Besar dan gambaran umum tentang siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.

## 2. Wawancara

Sugiyono mendeskripsikan wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara antara lain adalah untuk mendapatkan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>57</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui ide- ide dan tanya jawab dalam sebuah topik permasalahan yang terjadi.<sup>58</sup> Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden<sup>59</sup>.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya dengan pertanyaan terstruktur dan sesuai dengan data yang akan diteliti. Jadi wawancara dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan waktu luang siswa sebelum dan setelah mengetahui cara mengaktualisasi diri melalui konseling individual, dimana mahasiswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden untuk di wawancarai mengenai fenomena yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan wawancara Terstruktur dengan 10 orang responden siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 72

<sup>57</sup> Walidin, W., Idris, S., dan Tabrani ZA, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015)

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 317

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 155

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar. Data yang didapatkan melalui metode ini yaitu dokumentasi tentang siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar, profil sekolah, jumlah siswa yang aktif, serta jumlah Guru atau Staf yang ada di SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar.

#### A. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>60</sup>

Proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah,

kemudian hasilnya disimpulkan. Penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhannya.<sup>61</sup>

Analisis data merupakan kegiatan dimana setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh pada penelitian ini akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D...*, h. 122

triangulasi.



Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data disini mengambil hal- hal pokok dan poin- poin penting dan membuang poin- poin yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>62</sup>

Hasil observasi di lapangan kemudian direduksi dengan langkah yang dilakukan penulis dalam menyederhanakan data, yaitu semua hasil pengamatan yang diperoleh mengenai lokasi penelitian meliputi gambaran umum SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar. Penulis mencatat atau merekam kemudian penulis laporkan secara jelas sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah yang dilakukan penulis dari hasil wawancara dalam mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi, serta tanggapan dari mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar mengenai bagaimana pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa.

2. Penyajian data

Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan

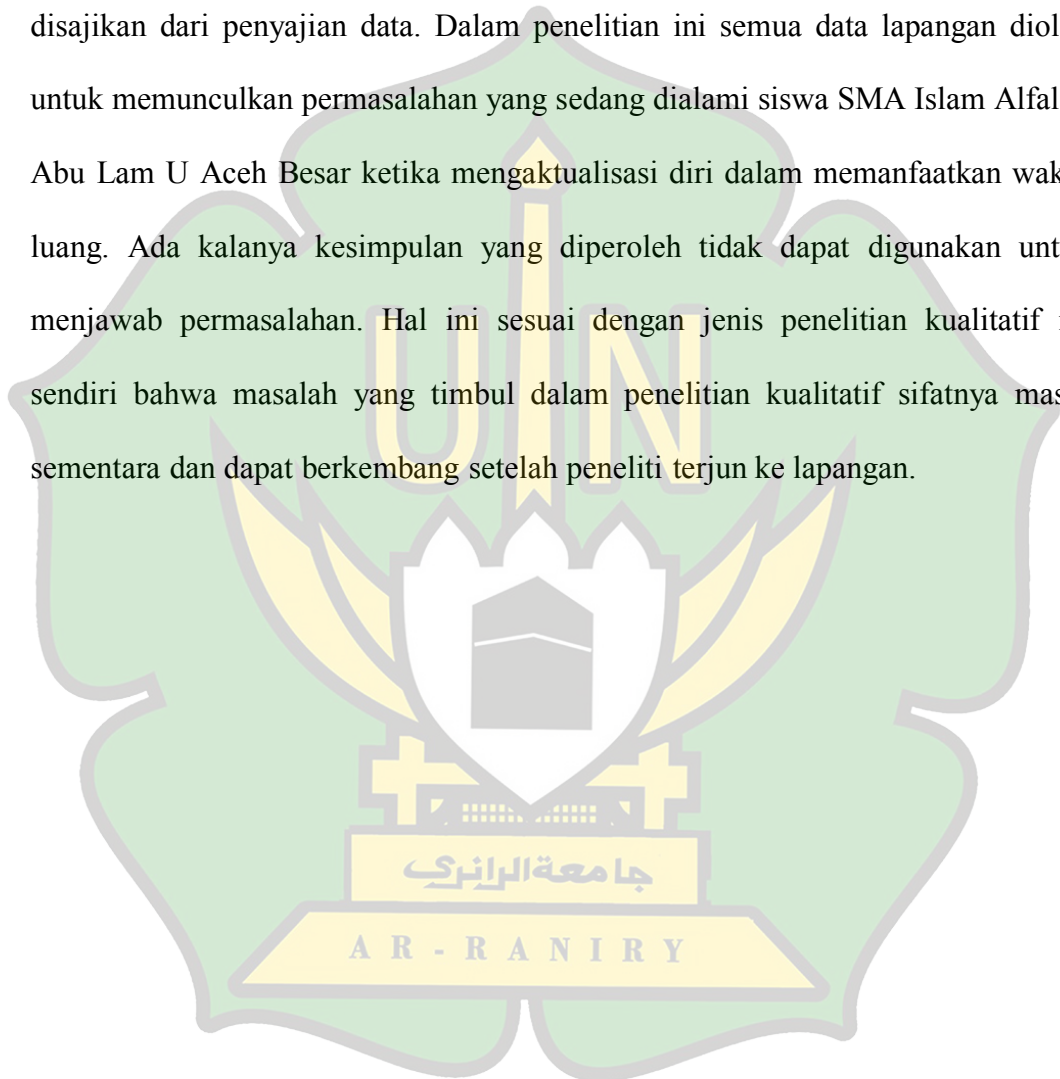
---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D...*, h. 247

informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Merupakan usaha melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dari penyajian data. Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan permasalahan yang sedang dialami siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh Besar ketika mengaktualisasi diri dalam memanfaatkan waktu luang. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi penelitian

SMA Islam AL Falah merupakan sekolah menengah atas yang berada di Jalan Seuneulop Lam Ue, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. SMA Al Falah berakreditasi A dengan jumlah keseluruhan guru yaitu 21 orang, siswa laki-laki berjumlah 109 orang dan siswa perempuan berjumlah 120 orang. Pesantren modern Al Falah Abu Lam U didirikan pada tahun 1997 atas inisiatif (alm) Drs. Athaillah bin Abdullah bin Umar, (alm) Nashiruddin Hasyim, dan Drs Anwaruddin.

Pesantren Al-Falah Abu Lam U merupakan titisan dari Dayah Lam U yang sudah pernah ada sebelum Indonesia merdeka. Sebelum perang Aceh-Belanda 1873, di desa Lam U telah berdiri sebuah Dayah yang dipimpin oleh seorang ulama Tgk. Haji 'Auf dan kemudian dilanjutkan kepemimpinannya oleh anak beliau Tgk. Haji Umar bin 'Auf. Namun karena kondisi keamanan setelah meletusnya perang Aceh – Belanda (1873), beberapa ulama diharuskan untuk hijrah dalam rangka menyelamatkan ilmu pengetahuan. Di antara ulama yang melakukan hijrah pada waktu itu adalah Tgk. Haji Umar bin 'Auf, beliau berangkat ke Yan Kedah Malaysia dan menetap di sana untuk mengajarkan pelajaran agama di dayah Yan di bawah asuhan Tgk. Muhammad Arsyad Ie

Leubeue. Tgk H. Umar bin ‘Auf dalam hijrahnya, membawa serta keluarganya ke Yan, termasuk di dalamnya Tgk. Abdullah bin Umar Lam U.

1) Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Islam Al Falah

NPSN : -

Alamat Jalan : Jl. Lubuk-Seuneulop

Kelurahan : Lam Ue

Kecamatan: Ingin Jaya

Kabupaten / kota : Aceh Besar

Provinsi : Aceh

SK Pendirian Sekolah: 702/107/ C/I. 1997

SK Izin Operasional: 422/739/VII/2015

Tanggal SK Izin Operasional: 2015-07-02

Status Kepemilikan: Yayasan

Nomor Telepon / Fax : 7370330

Alamat Email : [Smaislamalfalah@gmail.com](mailto:Smaislamalfalah@gmail.com)

Akreditasi : (A) Amat baik **A N I R Y**

NPWP: 026508473101000

2) Visi dan Misi Sekolah

SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Visi SMA Al Falah

Menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan generasi islami yang berakhlakul mulia, mandiri, unggul, berdaya saing global dan berperan dalam pembangunan masyarakat.

b. Misi SMA Al Falah

1. Mewujudkan generasi islami yang berakhlakul karimah, taat beribadah dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan
2. Mewujudkan proses kegiatan belajar interaktif yang dapat menumbuhkan motivasi internal santri agar mampu berinisiatif, kreatif dan inovatif
3. Menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum terintegratif.

3) Jumlah Peserta Didik SMA Al Falah Abu Lam U

Laki-Laki	Perempuan	Total
109	120	229

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	52	48	100
Tingkat 11	33	43	76
Tingkat 12	24	29	53
Total	109	120	229

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Pada Siswa SMA Islam Al Falah Abu Lam U Aceh Besar**

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMA Al Falah Abu Lam U ini berusaha mengungkap mengenai pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi menggunakan paduan observasi agar fakta mengenai pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu handphone untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil peneliti. Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh melalui wawancara di sekolah dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa data gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Waktu luang merupakan salah satu bagian dari gaya hidup generasi muda saat ini. Para sosiolog yang mengkaji waktu senggang tidak mendefinisikan waktu luang sebagai sisa waktu setelah bekerja seharian, namun waktu senggang merupakan waktu diluar jam kerja yang merupakan produk zaman modern yang menempatkan kerja sebagai aktivitas utama manusia, Waktu luang dapat dimanfaatkan dengan bebas sesuai dengan keinginan individu untuk mendapatkan kesenangan. kegiatan waktu luang. Pertemanan di luar pondok pesantren lebih rentan terhadap pergaulan bebas seperti berpacaran, minum-minuman keras, dan hal negatif lainnya yang saat ini menjadi trend di kalangan mahasiswa, padahal trend tersebut justru berdampak negatif dan melanggar norma agama.<sup>63</sup>

Pemaknaan waktu luang generasi muda lebih beragam. Beberapa dari mereka memaknai waktu luang adalah waktu yang dimiliki setelah mereka menyelesaikan kegiatan wajib dan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Atau waktu di luar kegiatan wajib dan rutinitasnya.<sup>64</sup> Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terdapat salah satu pondok pesantren yang sangat terkenal di beberapa kalangan masyarakat, daerah tersebut merupakan tempat berkumpul para santri dari beberapa wilayah. Pondok pesantren Al Falah Abu lam U adalah sebuah lembaga yang secara ruang lingkup kecil bergerak untuk masyarakat di Aceh Besar. Yayasan ini dibentuk untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk tujuan keagamaan, pendidikan dan sosial. Yang masih aktif hingga saat ini, pengaruhnya dalam bidang Pendidikan- Keagamaan yakni Pondok Pesantrennya, Pondok Pesantren Abu Lam U.

<sup>63</sup> Rahayu, M. P, Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA), *Jurnal Religi* Vol. XIV No. 1 (2018), hlm. 94-114

<sup>64</sup> Qomar, M, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), hlm. 105



Pondok pesantren Al Falah Abu Lam U bukan hanya bergerak dibidang agama dan sosial, akan tetapi turut bertispasi dalam bidang pendidikan guna kecerdasan santrinya yang akan terjun ke masyarakat langsung dikemudikan hari. Pondok pesantren Al Falah Abu Lam U menyediakan lembaga formal seperti SMP Al Falah dan SMA Al Falah. Sementara itu, lembaga non formal seperti,ekstrakurikuler, dan kegiatan mengaji kitab-kitab.

Kawasan pondok sudah dilekapi berbagai pasilitas modern yang memadai, dibidang pendidikan sudah di lengkapi dengan ruangan kelas yang aman dan nyaman, parkirkan bagi siswa, komputer yang digunakan saat ujian. Sementara itu, di kawasan pondok pasilitas yang sudah dapat di nikmati oleh santri adalah masjid untuk sembahyang dan mengaji, tempat tinggal khusus bagi laki-laki dan perempuan.

Asrama merupakan tempat tinggal bagi para santri untuk mempermudah segala kegiatan mengaji dan menempuh pendidikan formal. Di pondok pesantren Darul Kamal asrama dibagi menjadi dua bagian yaitu asrama putra (aspura) dan asrama putri (aspuri). Dalam menjaga nama baik pondok guna mendidik para santri agar lebih tertib pengurus pondok menerapkan beberapa aturan ketat.

Dikalangan asrama putra (aspura) pengurus pondok menerapkan aturan berupa (1).Pagi harus bangun tepat waktu sebelum subuh (2). Jika bepergian atau beraktivitas di luar pondok harus pulang dibawah jam 10 malam (3). Dilarang merokok di kawasan pondok (4).Tidak boleh membawa perempuan ke dalam kawasan asrama putra. Aturan ini diterbitkan guna melatih kedisiplinan para santri agar menjadi santri yang bertanggung jawab dan memegang teguh amanah yang di berikan.

Dalam memanfaatkan waktu luang dikalangan asrama putra, para santri mengisi berbagai jadwal kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren. Program kegiatan yang dilaksanakan pada setiap harinya di dalam lingkungan pondok pesantren yaitu setiap pagi setelah solat subuh diadakan kegiatannya membaca kitab kuning dan membaca Al-Qur'an yasinan. Beberapa upaya dilakukan oleh pengurus Pondok untuk melatih kemampuan para santri nya dalam menguasai ilmu kajian yang diberi oleh tuan guru sehingga dibuatkan jadwal khusus mengaji dan belajar bersama dengan tuan guru. Setiap hari santri menghabiskan waktu luang mereka dengan terjadwal dan terstruktur.

Untuk kegiatan mingguan diadakan seperti gotong royong bersama setiap hari Jum'at pagi diadakan bersih-bersih bersama para santri kawasan area pondok pesantren. Sementara itu, untuk setiap penutupan tahunan dilaksanakannya Maulid Nabi dan hari ulang tahun pondok pesantren. Santri ikut berpartisipasi dalam acara tahunan yang diadakan pondok mulai dari ikut mempersiapkan acara seperti pembuatan panggung, membantu menyiapkan alat-alat persiapan acara, menyambut tamu undangan, sebagai pembawa acara dan sebagian dari santri mengikuti perlombaan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Arsip Tata Usaha SMA Al Falah Abu Lam U.

Pertanyaan penelitian yang ditanyakan oleh peneliti kepada guru di SMA Al Falah yaitu bagaimana pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri bagi SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar?

*Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri bagi siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yang merupakan siswa yang tinggal di Pondok Pesantren adalah ketika adanya waktu luang bagi siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, seperti libur siswa SMA Al Falah memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya, mereka memanfaatkan waktu libur tersebut dengan melakukan aktivitas-aktivitas seperti belajar, membaca buku, menulis, mengerjakan pr, membersihkan kamar, lemari, mengulang pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Pemanfaatan waktu luang tersebut yang dilakukan oleh siswa SMA Al Falah yaitu mereka lebih berfokus kepada belajar dan mengulang pelajaran yang sudah dipejari oleh siswa ketika di kelas.<sup>66</sup>*

Aktualisasi diri yang dilakukan oleh siswa SMA Al Falah yaitu mereka mengaktualisasi dirinya terhadap pemanfaatan waktu luang dengan membuat target apa yang dilakukan nantinya, target tersebut baik seperti target hafalan, target belajar, target mengulang pelajaran dan juga target perlombaan yang akan diikuti oleh siswa SMA Al Falah nantinya. Aktualisasi diri tersebut yang dilakukan oleh siswa adalah siswa juga menuntaskan target yang sudah disusun atau direncanakannya untuk bisa terselesaikan sesuai dengan rencana.<sup>67</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMA Al Falah terhadap pemanfaatan waktu luang guna mengaktualisasi dirinya yaitu siswa juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti bermain dengan teman-temannya dan melakukan latihan lomba, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar Pada Tanggal 6 Juni 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan siswa SMA Al Falah Abu lam U Aceh Besar Pada Tanggal 7 Juni 2023

siswa SMA Al Falah yaitu seperti kegiatan silat, takwondo, pramuka dan lain sebagainya.

Siswa Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yang merupakan siswa yang tinggal di pondok pesantren, seperti halnya dengan pondok pesantren lain mereka juga belajar bahasa asing di pondok pesantrennya. Adapun bahasa asing yang diajarkan oleh guru atau ustad/ustazah di pesantren yaitu seperti bahasa Inggris, bahasa Arab dan juga bahasa Jerman. Guru SMA Al Falah setiap minggunya mengadakan kelas les pelajaran kepada siswa, les tersebut didalamnya membahas pelajaran yang menurut murid kurang paham terhadap pelajaran yang sudah diajarkan guru, guru juga mengadakan les bahasa dalam seminggu kepada siswa, seminggu guru mengadakan les tiga kali, les diadakan pagi atau sore tergantung waktu luang siswa SMA Al Falah. Kegiatan les yang dilakukan oleh guru tersebut sudah berjalan sampai sekarang.

Guru juga melakukan upaya dalam memanfaatkan waktu luang bagi siswa di SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yaitu dengan cara guru mengadakan program kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh siswa pada saat waktu luang tersebut, tujuannya agar waktu luang siswa bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Guru membuat semacam program, baik itu perlombaan, program belajar di pondok pesantren dan program yang bermanfaat bagi siswa lainnya.

Contoh program yang dilakukan oleh guru kepada siswanya adalah guru membuat tugas untuk siswa, membuat semacam proyek tugas yang harus diselesaikan oleh siswa nantinya, misalnya seperti kegiatan pembelajaran materi yang sudah diajarkan oleh guru ketika dalam kelas, program lainnya adalah siswa harus membuat video di luar seperti kegiatan yang dilakukan selama di pondok pesantren tetapi kegiatan yang dilakukan tersebut dalam bahasa asing seperti

bahasa Jerman, Inggris dan Arab bukan dalam bahasa Indonesia.<sup>68</sup>

Aktualisasi diri yang dilakukan siswa terhadap waktu luang tersebut adalah siswa memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Siswa melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar, mengulang pelajaran, belajar bahasa, latihan perlombaan dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat tersebut, dapat membantu siswa dalam mengaktualisasi potensi dalam diri siswa, bakat, minat dan kepribadian dalam diri siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat adanya waktu luang dapat menghasilkan sebuah prestasi bagi siswa, potensi dalam diri siswa dapat berkembang dan menciptakan budaya kedisiplinan dalam diri siswa karena siswa dapat memanfaatkan waktu luang tersebut dengan baik.

## **2. Faktor-faktor Hambatan yang Mempengaruhi Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Pada Siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar**

Faktor yang menjadi hambatan dalam mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah karena waktu, waktu sangat mempengaruhi dalam pemanfaatan waktu luang bagi siswa SMA Al Falah Abu Lam U, karena siswa SMA Al Falah juga mereka tinggal di pesantren dan kegiatan pesantren pun akan mempengaruhi waktu luang bagi siswa. Terkadang waktu tidak cukup bagi siswa karena mereka banyak melakukan kegiatan lain di luar sekolah yaitu kegiatan yang dilaksanakan di pesantren.

Berikut wawancara dengan guru di SMA AL Falah terkait faktor penghambat waktu luang siswa sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar pada tanggal 6 Juni 2023



*Salah satu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pemanfaatan waktu luang yaitu mereka ada waktu luang di sore hari ketika sudah selesai kegiatan pembelajaran di sekolah dan di pesantren, mereka bisa memanfaatkan waktu luang tersebut dengan belajar, mengulang pelajaran dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMA Al Falah yaitu mereka dari pagi sampai sore melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, apabila kegiatan tersebut sudah selesai, maka disitulah bisa dilakukan kegiatan waktu luang bagi siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.<sup>69</sup>*

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan waktu luang bagi siswa SMA AL Falah adalah setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, kadang-kadang ada anak yang mempunyai kelebihannya di kegiatan ekstrakurikuler di dalam sekolah maupun di luar sekolah, kadang pula ada anak yang memiliki kelebihan di pembelajaran di sekolah, ada anak juga yang mempunyai kelebihan di pembelajaran pesantren. Adapun bagi anak yang memiliki kelebihan di bagian ekstrakurikuler sekolah seperti siswa yang punya kelebihan di olahraga silat, takwendo, maka guru akan memanfaatkan kelebihan dari siswa tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah guru akan memanfaatkan waktu luang tersebut dengan mengajarkan siswa latihan silat setiap minggunya dengan rutin dan mengajarkan latihan takwondo bagi siswa yang mempunyai kelebihan di bagian olahraga takwondo tersebut. tetapi dalam pemanfaatan waktu luang oleh guru dan siswa, terdapat kendala yang dihadapi yaitu seperti kendala waktu, dengan adanya kendala waktu, maka latihan ekstrakurikuler tersebut pun kurang maksimal karena setiap kegiatan yang dilakukan dan terhalang oleh waktu maka akan tertunda dan dilanjutkan hari berikutnya atau minggu berikutnya. Oleh

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Ustazah Syarifah sebagai Guru SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar pada tanggal 8 Juni 2023

karena itu, apabila kegiatan tersebut ditunda, maka sering kali siswa lupa terhadap latihan yang sudah diajarkan oleh gurunya. Begitupun dengan anak yang mempunyai kelebihan di bagian kesenian, maka guru akan memberikan materi tentang kesenian yang diminati oleh siswa dalam pemanfaatan waktu luang tersebut.<sup>70</sup>

Penghambat lainnya yang menyebabkan tidak efektifnya waktu luang bagi siswa adalah karena siswa kurang maksimal dalam membagi waktu terhadap waktu luang yang tersedia, siswa belum bisa membagi waktunya antara belajar di sekolah dengan kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, karena kegiatan yang diadakan di pesantren pun sangat padat bagi siswa, jadi siswa kesulitan dalam membagi waktu tersebut, dikarenakan kegiatan di pesantren yang padat yang mengharuskan siswa sulit membagi waktu dengan kepentingan sekolah yaitu salah satunya pekerjaan rumah (PR) selain itu pemberian pekerjaan rumah diberitahukan setelah bel berbunyi sehingga perhatian para siswa sudah tidak ada, khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di sekolah, Padahal dengan adanya pekerjaan rumah, siswa dapat mengingat dan mengulangi pelajaran yang diberikan di sekolah.

Selanjutnya wawancara dengan siswa SMA Al Falah mengenai hambatan yang mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri bagi siswa sebagai berikut:

*Waktu luang dimanfaatkan oleh siswa juga untuk membuat pr, siswa mengerjakan PR hanya pada saat memiliki waktu yang luang, waktu dimana siswa tidak lagi melakukan kegiatan-kegiatan di pesantren, waktu istirahat siswa hanya pada waktu setelah sholat ashar dan pada saat jam 10 malam*

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar Pada Tanggal 8 Juni 2023

*yakni jam tidur malam bagi siswa memiliki waktu luang dan pada saat hari libur.*

*hal tersebut juga membuat siswa cepat kelelahan sehingga terkadang siswa mengenyampingkan tugas PR dan memilih untuk istirahat, hal ini menyebabkan siswa menjadi cuek dengan PR dan kurang disiplin dengan waktu pengumpulannya, akhirnya tergesah gesah membuat hasil PR nya pun tidak sesuai dengan harapan dan hal tersebut membuat tidak maksimalnya*

*waktu luang yang didapatkan oleh siswa.<sup>71</sup>*

Faktor hambatan yang mempengaruhi aktualisasi diri bagi siswa SMA Al Falah adalah aktualisasi diri sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Praktik pembelajaran bahasa yang diajarkan oleh guru di SMA Al Falah dapat diarahkan untuk mendorong terjadinya proses aktualisasi diri pada siswa, seperti guru bahasa di SMA hendaknya memahami karakteristik atau sifat-sifat siswa yang mencapai aktualisasi diri. Selain itu guru bahasa juga hendaknya memahami dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Dengan memahami kedua hal tersebut, guru bahasa nantinya dapat mendorong proses aktualisasi diri siswa melalui mata pelajaran bahasa yang diampunya.

Siswa dalam mengaktualisasikan dirinya harus dapat mengetahui kemampuan yang ada pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu, dapatlah disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan naluriyah manusia untuk melakukan yang terbaik yang dia bisa. Dengan demikian, proses aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri untuk menjadi diri sendiri yang utuh. Aktualisasi diri ini akan berkembang (dibantu atau dihalangi) oleh pengalaman dan belajar serta berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang yang

<sup>71</sup> Wawancara dengan siswa SMA Al Falah pada Tanggal 7 Juni 2023

titik puncaknya berpusat pada kepribadian diri siswa.<sup>72</sup>

Faktor hambatan aktualisasi diri siswa disebabkan juga karena waktu, waktu yang sangat padat membuat siswa kurang dalam mengaktualisasi dirinya dalam segala kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan belajar bahasa, kegiatan sekolah dan kegiatan sekolah. Waktu sangat berpengaruh terhadap aktualisasi diri siswa, semakin banyak waktu luang maka semakin banyak juga waktu untuk siswa gunakan dalam aktualisasi dirinya dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Selanjutnya karena faktor internal dalam diri siswa, ada siswa yang malas dalam memanfaatkan waktu luangnya sehingga waktu luang tersebut terbuang sia-sia. Hal tersebut tidak maksimalnya aktualisasi diri bagi siswa.

Wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor internal aktualisasi diri terhadap waktu luang bagi siswa:

*Faktor internal terhadap aktualisasi diri siswa, ketika waktu luang dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa maka semakin meningkat juga aktualisasi dalam diri siswa. siswa yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya, baik kritikan dari temannya, guru dan kritikan dari lingkungan sekitar.*<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Tahrur, *Mendorong Aktualisasi Diri Siswa Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Komunikatif*, (Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2013), hlm. 19

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al falah Abu Lam U Pada Tanggal 8 Juni 2023.

Jika siswa telah mengenali potensi diri dalam dirinya, siswa sudah tau bahwa kelebihan dalam dirinya seperti kelebihan di bidang olahraga silat, takwondo, bahasa jerman, dan kegiatan lainnya, maka siswa akan melakukan aktualisasi sesuai dengan potensi diri tersebut meskipun belum terarah. Hal itu menunjukkan bahwa minat siswa sudah ada tetapi belum sepenuhnya untuk menekuni kegiatan tersebut.

### **3. Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Aktualisasi Diri Siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.**

Hubungan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa SMA Al Falah adalah dengan adanya waktu luang, siswa bisa mengaktualisasi dirinya dengan baik, siswa bisa berkembang lagi, bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Waktu luang yang dimanfaatkan oleh siswa dengan baik, maka akan berdampak baik juga terhadap aktualisasi diri siswa tersebut. dengan adanya waktu luang, siswa dapat berkembang dengan potensi yang ada dalam diri siswa. Potensi diri dalam siswa dapat berkembang apabila siswa memanfaatkan waktu luangnya dengan sebaik-baiknya.

Berikut wawancara dengan kepala sekolah mengenai hubungan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U:

*Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dapat bermanfaat terhadap aktualisasi diri siswa, ekstrakurikuler adalah kegiatan pelengkap dari*



*kurikulum sekolah, pelaksanaannya setiap siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.*<sup>74</sup>

Aktualisasi diri siswa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa dapat menggali potensi yang ada dalam diri siswa, bakat dan minat dalam diri siswa baik dalam bidang akademik maupun di bidang nonakademik sampai tercapainya aktualisasi diri individu setiap siswa. Selanjutnya waktu luang juga dimanfaatkan oleh siswa untuk mengerjakan pr, mengulang pelajaran dan belajar di pesantren. Tugas yang diberikan di sekolah dapat dikerjakan oleh siswa ketika adanya waktu luang, tugas sekolah dapat mengarahkan minat dan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>775</sup>

Siswa bisa memanfaatkan waktu luang untuk lebih melihat potensi dalam diri siswa, siswa dapat mengembangkan bakatnya terhadap minat yang disukai oleh siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler silat, takwondo, belajar bahasa jerman, dengan adanya waktu luang, siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya di bidang silat, takwondo dan belajar bahasa siswa dapat memanfaatkan waktunya untuk belajar dan latihan dan dapat berkembang pada minatnya tersebut.

Aktualisasi diri pada siswa dapat dilihat dari minat siswa terhadap kegiatan yang dilakukan di sekolah, baik pelajaran maupun kegiatan-kegiatan seperti ekstrakurikuler, belajarn bahasa dan kegiatan yang dilakukan di pesantren, aktualisasi diri siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa terhadap bidang yang diminati, kemampuan siswa terhadap mata pelajaran di sekolah, ketika ada

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Falah Pad tanggal 8 Juni 2023

<sup>75</sup> Wiyono, *Managemen Potensi Diri*, (Jakarta: PT Grasindo 2006), hlm. 105

siswa yang mampu menguasai materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, maka siswa sudah berhasil mengaktualisasi dirinya.

Keyakinan, kenyamanan, kepuasan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan disekolah juga dapat menjadi tolak ukur dalam menilai siswa berhasil dalam mehgaktualisasi dirinya. Ketika siswa yakin terhadap dirinya, yakin bahwa dia bisa mengikuti lomab silat dengan baik dan lancar maka, siswa tersebut juga sudah berhasil mengaktualisasi potensi yang ada dalam dirinya. Selanjutnya rasa nyaman yang ada dalam diri siswa terhadap pelajaran yang diminati seperti siswa yang memiliki potensi dalam belajar bahasa, maka siswa berhasil mengaktualisasi dirinya dengan baik.

Kepuasan dalam diri siswa ketika mengikuti lomba baik menang maupun kalah dalam perlombaan juga merupakan aktualisasi yang sudah berhasil siswa lakukan dalam dirinya. Ketika perlombaam yang diikuti oleh siswa tidak sesuai dengan harapannya, tetapi siswa tersebut puas, maka siswa tersebut sudah bisa mmengaktualisasi dirinya, siswa sudah melakukan dengan maksimal dan dapat menerima apabila kalah dalam perlombaan.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan guru di SMA Al Falah mengenai ciri-ciri siswa sudah bisa mengaktualisasi dirinya terhadap pemanfaatan waktu luang:

*Waktu luang yang dimanfaatkan oleh siswa terhadap aktualisasi diri siswa sangat berpengaruh terhadap potensi dalam diri siswa, ciri-ciri siswa yang sudah bisa mengaktualisasi dirinya terhadap waktu luang adalah siswa sudah mampu mengetahui potensi yang ada dalam dirinya, siswa sudah mengetahui bahwa waktu luang tersebut sangat berguna dan bermanfaat bagi dirinya,*

<sup>76</sup> Prihadhi E, *My Potensi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004), hlm. 35

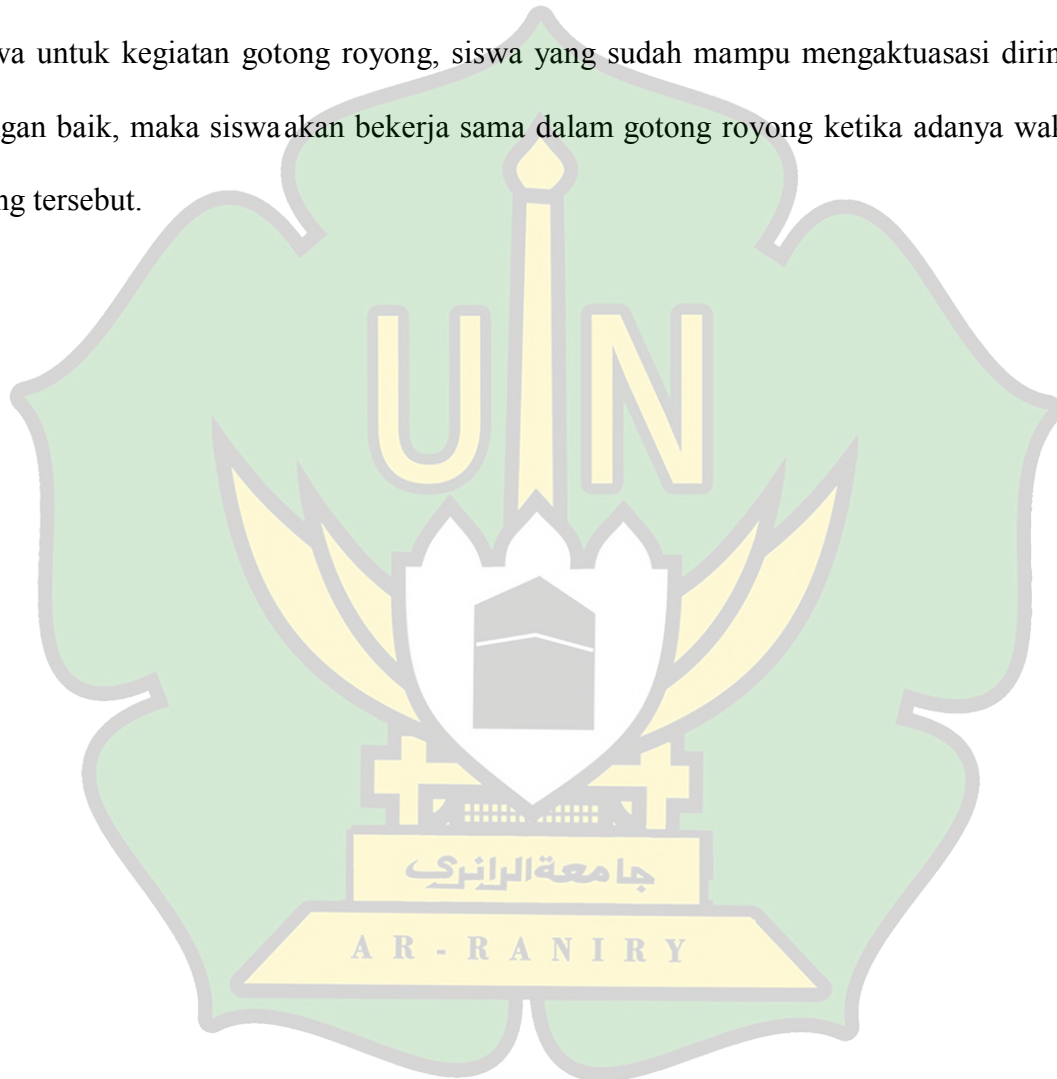
*apabila dimanfaatkan waktu luang dengan baik, maka siswa akan berhasil dalam membagi waktu dengan baik. Siswa dapat mengatur waktu dengan baik, waktu belajar, istirahat, olahraga, mengulang pelajaran, latihan lomba, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena siswa SMA Al Falah merupakan siswa yang tinggal di pesantren yang mempunyai waktu yang sangat padat dan siswa harus bisa membagi waktunya dengan sebaik-baik mungkin.<sup>77</sup>*



---

<sup>77</sup> Wawancara dengan guru SMA Al Falah pada tanggal 6 Juni 2023

Siswa yang sudah bisa mengaktualisasi dirinya dengan pemanfaatan waktu luang, maka siswa tersebut akan disiplin dalam kesehariannya, siswa dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dilakukan kebiasaan tersebut secara konsisten. Siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, dapat mengembang skill yang ada pada dirinya. Pemanfaatan waktu luang juga dilakukan oleh siswa untuk kegiatan gotong royong, siswa yang sudah mampu mengaktuasasi dirinya dengan baik, maka siswa akan bekerja sama dalam gotong royong ketika adanya waktu luang tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa pada siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah Guru melakukan upaya dalam memanfaatkan waktu luang bagi siswa di SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar yaitu dengan cara guru mengadakan program kegiatan yang akan dilakukan dan dijalankan oleh siswa pada saat waktu luang, tujuannya agar waktu luang siswa bermanfaat dan tidak terbuang sia-sia. Guru membuat semacam program, baik itu perlombaan, program belajar di pondok pesantren dan program yang bermanfaat bagi siswa lainnya.
2. Faktor yang mempengaruhi hambatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah Faktor yang menjadi hambatan dalam mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri siswa SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar adalah karena waktu, waktu sangat mempengaruhi dalam pemanfaatan waktu luang bagi siswa SMA Al Falah Abu Lam U, karena siswa SMA AL Falah juga mereka tinggal di pesantren dan kegiatan pesantren pun akan mempengaruhi waktu luang bagi siswa. Terkadang waktu tidak cukup bagi siswa karena mereka banyak melakukan kegiatan lain di luar sekolah yaitu kegiatan yang dilaksanakan di pesantren.



3. Hubungan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa SMA Islam Al Falah Abu Lam U adalah dengan adanya waktu luang, siswa bisa mengaktualisasi dirinya dengan baik, siswa bisa berkembang lagi, bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lain yang dapat mengaktualisasi diri siswa. Siswa dapat menggali potensi yang ada dalam diri siswa, bakat dan minat dalam diri siswa baik dalam bidang akademik maupun di bidang nonakademik sampai tercapainya aktualisasi diri individu setiap siswa, siswa yang sudah bisa mengaktualisasi dirinya dengan pemanfaatan waktu luang, maka siswa akan disiplin dalam kesehariannya, siswa dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dilakukan kebiasaan tersebut secara konsisten.

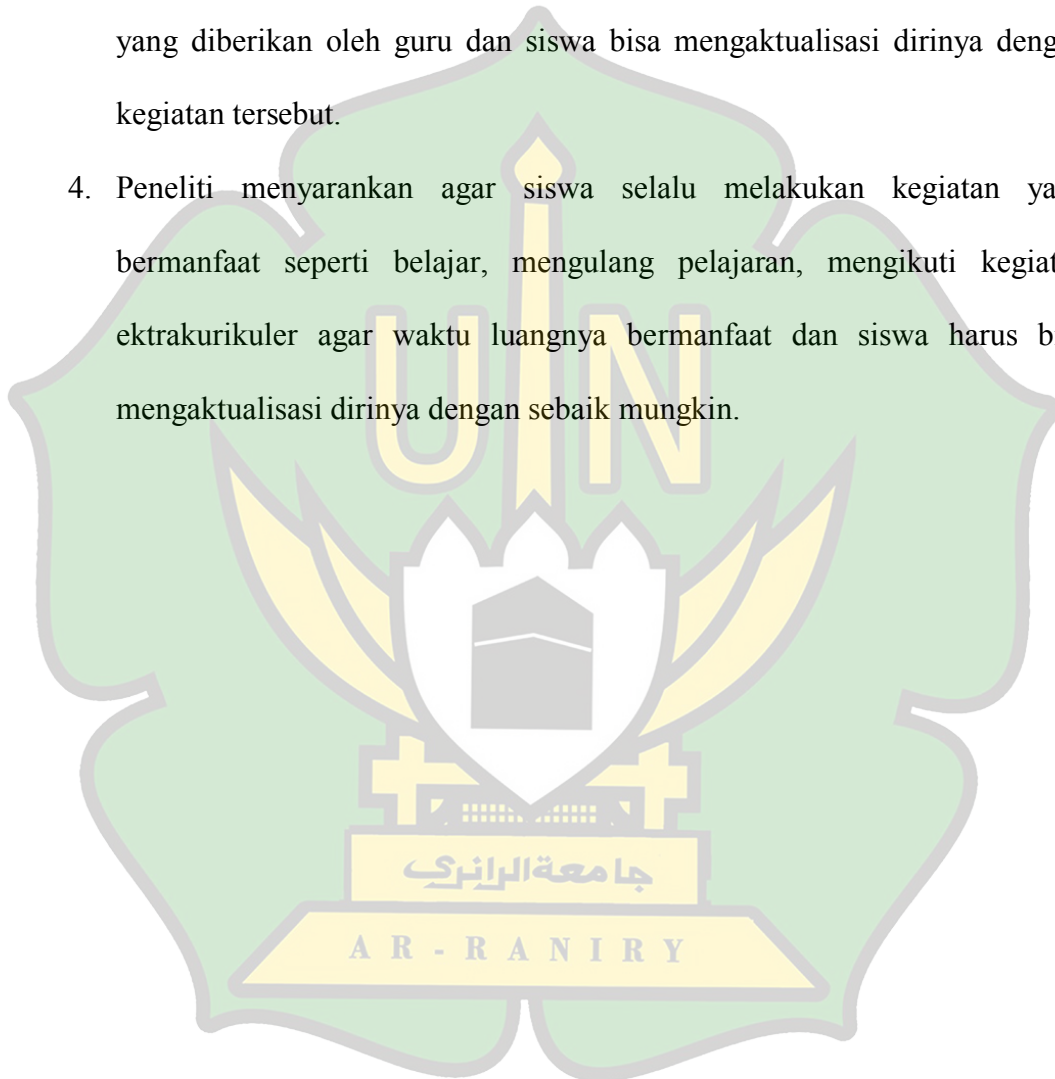
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka telah diperoleh kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada kesimpulan di atas, oleh karena itu maka peneliti memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepala sekolah dan seluruh jajaran guru agar selalu memberikan dukungan dan fasilitas, baik dukungan internal atau eksternal terutama pada bidang konseling dan bimbingan terkait dengan pemanfaatan waktu luang bagi siswa dan aktualisasi diri bagi siswa.
2. Diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling agar terus berinovasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik terutama dalam hal peningkatan waktu luang bagi siswa dan guru harus bisa memberikan

pemahaman kepada siswa bahwa waktu luang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

3. Diharapkan kepada orang tua siswa agar orang terus memberikan dukungan kepada anaknya untuk selalu memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dan siswa bisa mengaktualisasi dirinya dengan kegiatan tersebut.
4. Peneliti menyarankan agar siswa selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar, mengulang pelajaran, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar waktu luangnya bermanfaat dan siswa harus bisa mengaktualisasi dirinya dengan sebaik mungkin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2010
- Abu Hamid Al-Ghazali, Menuju Labuhan Akhirat: Mengungkap Problematika Keberagamaan Umat, Terj. Masyuh Abadi dan Husain Aziz, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Alwisol. 2009 *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.
- Arianto. 2009. Psikologi umum. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Arsip Tata Usaha SMA Al Falah Abu Lam U.
- Byrne Tina , Elizabeth Nixon, Paula Mayock, & Jean Whyte. 2006. Free-time and Leisure Needs of Young People Living in Disadvantaged Communities. Combat Poverty Agency. Working Paper Series 06/02. ISBN:1-90548-5220.
- Farmawi, Muhammad. 2001 *Memfaatkan Waktu Anak*, Gema Insani Press
- Fathani, Abdurrahman, 2006 *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- Hanifah, N. 2005. Hubungan Dukungan Sosial dan Kecenderungan Berpikir Positif dengan Aktualisasi Diri pada Siswa-Siswi SMPLB Bagian Tuna Daksa. *Skripsi. (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hersinta & Veronika Soepomo Aktualisasi Diri dalam Mengkomunikasikan Meaning of Suffering pada Ibu dan Anak penyandang Autis. *Jurnal of Communication. NO. 5, PP. 6-7*.
- Ismail Jalili, 2015. *Waktumu adalah usiamu : Sebuah refleksi seorang muslim*, Solo : Tinta Medina.
- Istati, Mufida 2021 *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*, Jakarta: Guepedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015)

- Kanzun, Hasan, Ahmad. 2002. *Waktu Luang Bagi Remaja Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kurniawan, Imam 2018 *Gambaran Aktualisasi Diri Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- M. Bahri Gozali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Martha, E., & Kresno, S, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press
- Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, New York: Charles Scribner's Sons, 1958.
- McCarroll, Leanne. A Qualitative Exploration of Teenage Leisure Time in Socially Deprived Areas of Belfast. Issue 6 Autumn 2008. ISSN 1750-9696.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2002. *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mukholid, Agus, 2007 *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA*, Jakarta: Yudihistra Ghalia Indonesia.
- Nawijn & Veenhoven. Happiness Through Leisure. Positive Leisure Science: From Subjective Experience to Social Contexts, DOI 10.1007/978-94-007-5058-6\_11, Springer Science+Business Media Dordrecht 2013, chapter 11, p 193-209.
- Ns. Asmadi, s.kep. 2008 *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta: Egic.
- Prayitno, 2005 *Konseling Perorangan Padang*: Universitas Negeri Padang
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihadhi E, My Potensi. 2004. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004.

- Qardhawi, Yusuf. 2014. *Manajemen Waktu dalam Islam*. Jakarta: Firdaus Pressindo.
- Qomar, M. 2016. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahayu, M. P. 2018. Keberagaman Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Studi atas Konversi dan Apostasi Agama Mahasiswa Alumni Gontor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GORDUKA), *Jurnal Religi* Vol. XIV No. 1.
- Robbins & Coulter. *Management (Tenth Edition)*. Pearson Education, Inc. New Jersey. (Terjemahan Sabran, B. & Devri B. P. 2010). *Manajemen (Edisi Kesepuluh)*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Rusman Latief, 2017 *Menjadi Produser Televisi*, Jakarta: Prenada Media.
- Saifuddin, Ahmad. 2022 *Psikologi Umum Dasar*, Jakarta: Kencana,
- Setyawan & Dapan. Pemanfaatan Waktu Luang Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *MEDIKORA* Vol. VI, No. 2, November 2010.
- Slamet, Suherman, 2007 Motivasi perilaku aktif mahasiswa dalam memanfaatkan waktu luang (Studi Pada Mahasiswa Prodi Olahraga SPs UPI Bandung Angkatan 2007), *Jurnal Prodi Olahraga SPs UPI Bandung*.
- Soerjono Soekanto. 2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Suharsimi Arikunto, 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta,
- Tahrin. 2013. Mendorong Aktualisasi Diri Siswa Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Komunikatif,(Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Tina Byrne, Elizabeth Nixon, Paula Mayock, & Jean Whyte. 2006. *Free-time and Leisure Needs of Young People Living in Disadvantaged*



Communities.Combat Poverty Agency. Working Paper Series 06/02.  
ISBN: 1-90548-5220

Uma Sekaran, 2011 *Research Method for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Veal, A. J. Definitions of Leisure and Recreation. Australian Journal of Leisure and Recreation. Vol. 2, No. 4, 1992, pp. 44-48.

Walidin, W., Idris, S., dan Tabrani ZA, 2015 *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press,

Wawancara dengan Guru SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar Pada Tanggal 6 Juni 2023.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar Pada Tanggal 8 Juni 2023

Wawancara dengan siswa SMA Al Falah Abu lam U Aceh Besar Pada Tanggal 7 Juni 2023

Wawancara dengan Ustazah Syarifah sebagai Guru SMA Al Falah Abu Lam U Aceh Besar pada tanggal 8 Juni 2023

Wijaya, Mirtha Syavira 2018 Survey Kebutuhan Layanan Konseling Individual (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Depok tahun Ajaran 2017-2018) *Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Jurusan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sanata Darma Yogyakarta*

Wiyono. 2006. Managemen Potensi Diri. Jakarta: PT Grasindo

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yunasril Ali, *Jalan Kearifan Sufi: Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.

Yusuf, Syamsu 2016 *konseling individual (konsep dasar dan pendekatan)*, bandung: Refika Aditama

Zuriah, Nurul. 2009 *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori Aplikasi)*, Jakarta: Bumi Aksara.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nadiatul Jannah
2. NIM : 180213097
3. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
5. Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar, 12 Februari 2001
6. Alamat : Desa Cot Geudreut, Kecamatan Blang Bintang,  
Kabupaten Aceh Besar
7. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN : Min Mon Malam
  - b. MTSN : Tgk Chik Oemar Diyan
  - c. SMA : Islam Al-Falah
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Drs Mukhlis
  - b. Ibu : Ratna Wati
9. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 02 September 2024

Nadiatul Jannah



## LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdul Raut Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651.7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR : B-6666/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

**TENTANG**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 Mei 2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjuk saudara :	Sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Masbur, M.Ag	Sebagai Pembimbing Kedua
Faisal Anwar, M.Ed	
Untuk Membimbing Skripsi :	
Nama : Nadiatul Jannah	
NIM : 180213097	
Program Studi : Bimbingan Konseling	
Dengan Judul Skripsi :	

Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Siswa di SMA Islam AlFalaah Abu Lam U Aceh Besar

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Juni 2022  
an. Rektor  
Dekan


**AR-RANIRY**

Muslim Razali

**Tembusan** :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan





**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMAS ISLAM AL-FALAH LAMJAMPOK  
YAYASAN ABU LAMU**

KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR STATUS TERAKREDITASI  
Alamat: Jl. Lada, Sumpang, Lamjampok, Kec. Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 23711 No. TEL: 09184000000 Email: smas@pangacita.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 422 / 329 - VI - 2023

Dengan ini kami Kepala Sekolah SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berdasarkan surat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor: B-4375/Un.08/FTK/1/11.00.03/2023 Tgl. 01 Maret 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, menerangkan bahwa:

Nama	Nadiatul Jannah
NPM	180213097
Jurusan/ Prodi	FTK / Bimbingan Konseling
Alamat	Darussalam, Banda Aceh
Judul Skripsi	Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lamu Aceh besar

Sesuai dengan maksud di atas, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian secara seksama dari Tanggal 06 Juni 2023 s.d. 10 Juni 2023 pada lembaga pendidikan SMA Islam Al-Falah Lamjampok Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

Lamjampok, 12 Juni 2023  
Kepala Sekolah,



Nurhayati, S.Ag




**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH**  
**DAN KABUPATEN ACEH BESAR**  
 Alamat: Jalan Gersak H. Alif, Jati No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, KodePos: 23239  
 Telepon: (0651) 7555512, Faksimili: (0651) 7552613 7550590, Email: cabang.dinas@pdid.go.id

**REKOMENDASI**  
Nomor: 421/3/2023

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada

Nama	Nadiatul Jannah
NIM	180213097
Semester/Jurusan	Bimbingan Konseling
Judul	Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Siswa Islam Al Falah Abu Lam U Aceh Besar.

Untuk melakukan Penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada SMA Kota Banda Aceh, Sesuai dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-4275/Un 02/ETK 1/TL 00/03/2023, tanggal 19 Juni 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Juni 2023  
**KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN**  
**WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN**  
**KABUPATEN ACEH BESAR**  
  
**SYARWAN JON, S.Pd., M.Pd**  
 PEMBINA TINGKAT I  
 NIP. 19730505 199803 1 008

**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4375/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMA Islam Alfalah Abu Lam U Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nadiatul Jannah / 180213097**  
 Semester/Jurusan : / Bimbingan Konseling  
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Waktu Luang dan Aktualisasi Diri Siswa SMA Islam Alfalah Abu Lam U Aceh besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



A R - R A N I R Y

Berlaku sampai : 12 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH, TATA USAHA DAN SISWA SMA ISLAM AL FALAH ABU LAM U ACEH BESAR

### Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa?  
Memberi bimbingan secara khusus seperti pelatihan untuk perorangan tidak, tetapi setiap bulan dalam rapat selalu diingatkan tentang pelayanan anak dan diberikan contoh- contoh pelayanan kepada anak atau siswa, kalau ada kasus akan dibahas atau diulas.
2. Bagaimana kepala sekolah dalam memberikan pemahaman teori atau prinsip pengajaran yang harus diberikan oleh guru?  
Memberikan pemaparan, dipaparkan dalam rapat, dibuatkan slide dan poin-poinnya akan dijelaskan mengenai pemahaman teori dan prinsip pengajaran oleh guru.
3. Bagaimana upaya sekolah dalam menyiapkan tenaga pendidik atau guru agar lebih mantap dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran?  
Dengan cara mengadakan pelatihan, pelatihan yang diadakan sekolah setiap satu semester sekali dan dianjurkan guru wajib mengikuti pelatihan di luar sebanyak dua kali dalam satu semester itu minimal, minimal mendapatkan sertifikat dalam satu semester.
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengarahkan guru cara memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan?  
Medianya untuk semua kelas sudah ada infokus, kemudian mengarahkan guru dalam setiap RPP nsgunakan mesha pembelajaran IT tersebut.
5. Apakah kepala sekolah berupaya menyediakan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan potensi siswa?  
Sangat memberikan fasilitas, karena kita juga sekarang mengutamakan mutu lulusan, membentuk klub-klub dan menyediakan guru, mendorong guru dan memberikan fasilitas kepada guru supaya guru dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada anak siswa yang berpotensi dalam bidang yang ditekuni siswa.
6. Bagaimana kepala sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi secara efektif dan empatik kepada siswa?  
Biasanya medianya melalui rapat, poin-poinnya selalu diingatkan kembali, kemudian sambil duduk juga secara personal kepada guru, berdiskusi dengan guru, membahas, menganjurkan supaya guru tidak hanya tranfer ilmu tetapi harus

mengingatkan mereka sebagai pendidik. Kemudian selalu mengingatkan untuk berkoneksi dengan siswa, menjadikan mereka kawan sehingga mereka ketika ada masalah berani curhat ke guru, sering interkasi dengan siswa.

#### **A. Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar**

##### **Guru**

1. Bagaimana upaya guru untuk memahami karakter siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya Guru dalam mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar?
3. Bagaimana upaya Guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas?
4. Bagaimana Guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan?
5. Bagaimana anda memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar dapat menjalankan peraturan yang ada dengan penuh kesadaran?
6. Apakah anda memberikan apresiasi terhadap prestasi-prestasi yang telah diraih oleh SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar?

#### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar**

##### **Guru**

1. Apa saja bentuk program sekolah sebagai kegiatan pemanfaatan waktu luang?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan waktu luang serta aktualisasi diri siswa?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pemanfaatan waktu luang seperti English club, Arabic club serta karya ilmiah?
4. Bagaimana cara meningkatkan agar siswa mampu memanfaatkan waktu luang?
5. Strategi apa yang dilakukan dalam mengaktualisasikan diri siswa?
6. Siapa aja yang ikut dalam proses pemanfaatan waktu luang?

#### **C. Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Aktualisasi Diri Siswa SMA Al-falah Abu Lam U Aceh Besar**

##### **Guru**

1. Bagaimana cara siswa agar dapat memanfaatkan waktu luang?
2. Bagaimana pembinaan kepada siswa dalam mengaktualisasi diri?
3. Apakah siswa perlu diberikan aktualisasi diri agar dapat memanfaatkan waktu luang?
4. Bagaimana hubungan waktu luang terhadap aktualisasi diri?
5. Upaya apa saja yang bapak lakukan dalam menghubungkan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri siswa?
6. Apakah dengan pemanfaatan waktu luang siswa dapat mengaktualisasikan dirinya?

**D. Pemanfaatan waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar**

**Siswa**

1. Apa saja aktivitas yang dilakukan untuk mengisi waktu luang?
2. Bagaimana pemanfaatan waktu luang siswa?
3. Bagaimana cara siswa mengaktualisasi diri dalam pemanfaatan waktu luang?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemanfaatan waktu luang?
5. Apa saja yang dilakukan dalam aktualisasi diri?
6. Bagaimana cara siswa mengatur waktu dalam mengikuti kegiatan yang di sediakan di sekolah?

**E. Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu luang dan aktualisasi diri pada siswa SMA Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar**

**Siswa**

1. Bagaimana anda mengatur waktu dalam kegiatan yang di sediakan di sekolah?
2. Apa saja kegiatan yang disediakan di sekolah?
3. Terdapat faktor apa saja dalam pemanfaatan waktu luang?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktualisasi diri?
5. Upaya apa yang akan dilakukan dalam menghindari faktor tersebut?
6. Apakah kegiatan yang di sekolah membantu siswa dalam pemanfaatan waktu luang?

**F. Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang Terhadap Aktualisasi Diri Siswa SMA Al-falah Abu Lam U Aceh Besar**

**Siswa**

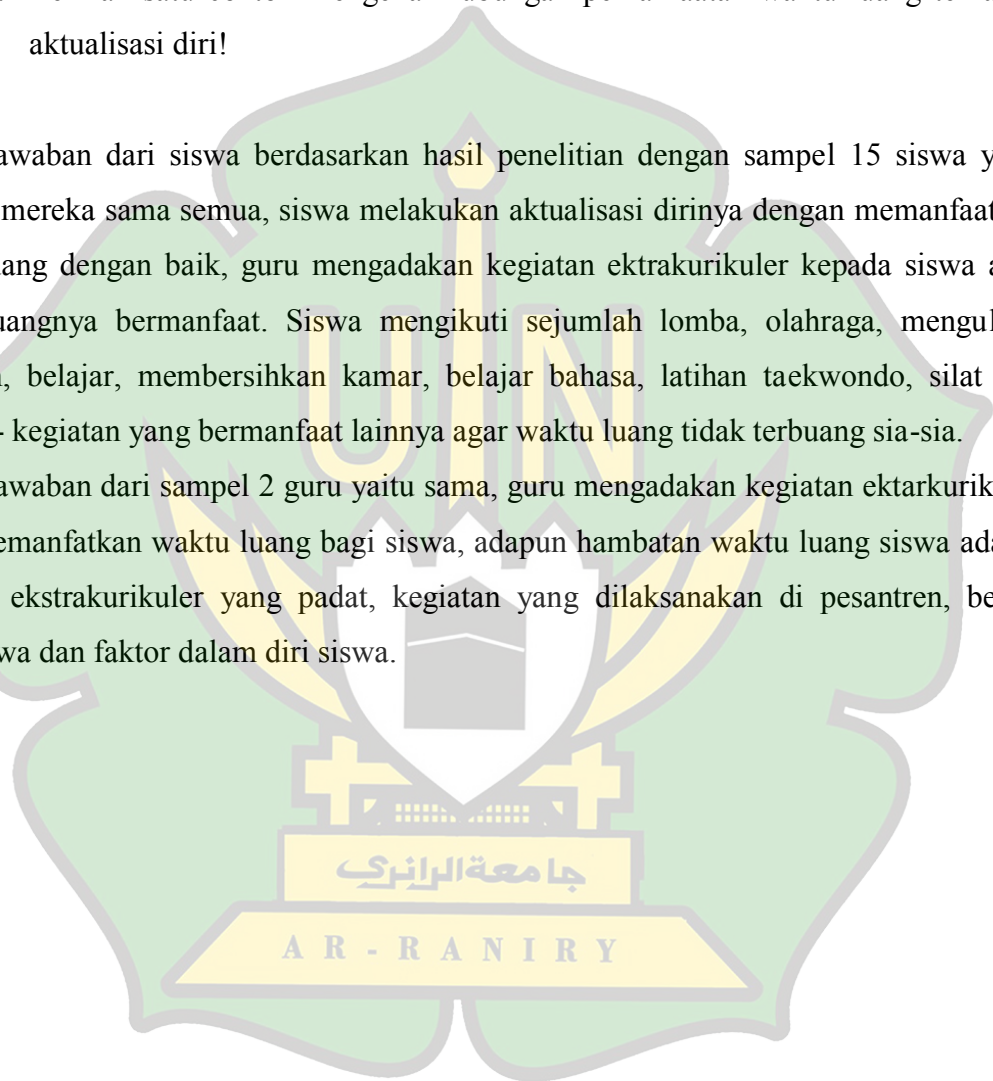
1. Bagaimana hubungan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri?



2. Apa saja hambatan dalam menghubungkan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri?
3. Bagaimana cara siswa menghubungkan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri?
4. Apakah pemanfaatan waktu luang ada kaitannya dengan aktualisasi diri?
5. Sebagai siswa, apa yang dilakukan dalam pemanfaatan waktu luang?
6. Berikan satu contoh mengenai hubungan pemanfaatan waktu luang terhadap aktualisasi diri!

Jawaban dari siswa berdasarkan hasil penelitian dengan sampel 15 siswa yaitu jawaban mereka sama semua, siswa melakukan aktualisasi dirinya dengan memanfaatkan waktu luang dengan baik, guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa agar waktu luangnya bermanfaat. Siswa mengikuti sejumlah lomba, olahraga, mengulang pelajaran, belajar, membersihkan kamar, belajar bahasa, latihan taekwondo, silat dan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat lainnya agar waktu luang tidak terbuang sia-sia.

Jawaban dari sampel 2 guru yaitu sama, guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memanfaatkan waktu luang bagi siswa, adapun hambatan waktu luang siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler yang padat, kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, beban tugas siswa dan faktor dalam diri siswa.





## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan murid



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan guru



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan Ustazah